

**ANALISIS PERAN LAZISMU MAKASSAR DALAM
PENGEMBANGAN AMAL USAHA MUHAMMADIYAH DI
MAKASSAR**



**PRODI HUKUM EKONOMI SYARI'AH (MU'AMALAH)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H / 2024 M**



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Amirzan**, NIM. 105251109620 yang berjudul **"Analisis Peran Lazismu Makassar dalam Pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah di Makassar."** telah diujikan pada hari Rabu, 23 Shafar 1446 H/ 28 Agustus 2024 M, dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.H.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Shafar 1446 H.
Makassar, _____
28 Agustus 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Siti Walida Mustamin, S.Pd., M.Si. (.....)

Sekretaris : Dr. Hassamuddin, S.E.Sy., M.E. (.....)

Anggota : Ulil amri, S.Sy., S.H., M.H. (.....)

Jasri, S.E.Sy., M.E. (.....)

Pembimbing I : Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., Ph.D. (.....)

Pembimbing II : Fakhruddin Mansyur, S.E.I., M.E.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan F.I. Unisnuh Makassar,

Dekan F.I. Unisnuh Makassar,
S.Ag., M.Si.
NDS 774 234





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Head Office: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90231
Official Website: <http://www.umh.ac.id> Email: fa@umh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Rabu, 23 Shafar 1446 H/ 28 Agustus 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : Amirzan

NIM : 105251109620

Judul Skripsi : Analisis Peran Lazizmu Makassar dalam Pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah di Makassar

Dinyatakan : LULUS

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, I.c., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Siti Walida Mustamin, S. Pd., M. Si.
2. Dr. Hassanuddin, S.E.Sy., M.E.
3. Ulii amri, S.Sy., S.H., M.H.
4. Jasri, S.E.Sy., M.E.

Disahkan Oleh :

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 774 234





**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI
SYARIAH FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung Iqro Lt. 4 Tel. (0411) 851914 Makassar 90223

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Peran LAZISMU Makassar Dalam Pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah di Makassar
Nama : Amirzan
Nim : 105251109620
Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam / Hukum Ekonomi Syariah

Setelah dengan seksama memeriksa, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian Skripsi pada Prodi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 09 Safar 1446 H
15 Agustus 2024M

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Harriah Ali Hasan, S.T., M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0927067001

Enkhromidun Mansyur, S.E.Sr., M.E.I.
NIDN. 0930058804

SKRIPSI SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amirzan

Nim : 105251109620

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Agama Islam

Kelas : C

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal hingga skripsi, saya menyusun skripsi saya hingga selesai
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun sebuah skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian pada point 1 dan 2 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 23 Safar 1446 H
28 Agustus 2024 M

yang membuat pernyataan


Amirzan
NIM. 105251109620

ABSTRAK

Amirzan. 105 251 1096 20. 2024. *Analisis Peran Lazismu Makassar Dalam Pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah Di Makassar.* Dibimbing oleh Hurriah Ali Hasan dan Fakhruddin Mansyur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Lazismu Makassar dalam pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di Kota Makassar selama periode 2018-2022.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Lazismu Makassar dalam pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah di kota Makassar dan bagaimana peningkatan peran Lazismu Makassar dalam mendorong pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah di Kota Makassar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lazismu Makassar memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan sektor pendidikan melalui penyaluran dana zakat fii-sabilillah yang terus meningkat, terutama pada tahun 2020 dan 2022. Sektor pangan juga menunjukkan peningkatan signifikan dalam penyaluran infak dan sedekah hingga mencapai puncaknya pada tahun 2021, meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022. Di sektor kesehatan, Lazismu menyalurkan 10%-30% dana zakat miskin, dengan peningkatan tajam pada tahun 2019 dan puncaknya pada tahun 2022. Keseluruhan kontribusi Lazismu dalam ketiga sektor ini memperkuat pilar-pilar AUM dan berperan penting dalam mewujudkan visi Muhammadiyah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kontribusi signifikan Lazismu Makassar dalam pendidikan melalui peningkatan zakat fii-sabilillah pada 2020 dan 2022, sektor pangan mencapai puncak infak dan sedekah di 2021, serta sektor kesehatan dengan penyaluran 10%-30% zakat miskin, memuncak di 2022. Keseluruhan kontribusi ini memperkuat Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) dan mendukung visi kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: Muhammadiyah, Amal Usaha Muhammadiyah, Lazismu.

ABSTRACT

Amirzan. 105 251 1096 20. 2024. *Analysis of Lazismu Makassar's Role in the Development of Muhammadiyah Charitable Enterprises in Makassar.* Supervised by Hurriah Ali Hasan and Fakhruddin Mansyur.

This study aims to analyze the role of Lazismu Makassar in the development of Muhammadiyah Charitable Enterprises (AUM) in Makassar City from 2018 to 2022.

Using a qualitative method, the research investigates how Lazismu Makassar contributes to the development of AUM in Makassar and how its role has evolved in supporting this development.

The research findings indicate that Lazismu Makassar has made significant contributions to the development of the education sector through the increasing distribution of zakat fii-sabilillah, especially in 2020 and 2022. The food sector also saw a substantial rise in the distribution of infak and sadaqah, peaking in 2021, although there was a slight decline in 2022. In the health sector, Lazismu allocated 10%-30% of zakat for the poor, with a sharp increase in 2019 and reaching its peak in 2022. Overall, Lazismu's contributions across these three sectors strengthen the pillars of AUM and play a crucial role in advancing Muhammadiyah's vision of enhancing societal welfare.

Lazismu Makassar made significant contributions to education through increased zakat fii-sabilillah in 2020 and 2022, achieved peak infak and sadaqah distribution in the food sector in 2021, and allocated 10%-30% of zakat for the poor in the health sector, peaking in 2022. These contributions enhance Muhammadiyah Charitable Enterprises (AUM) and support the vision of societal welfare.

Keywords: Muhammadiyah, Muhammadiyah Charitable Enterprises, Lazismu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabatnya, sampai kepada umatnya hingga akhir zaman, amin ya rabbal aalamiin.

Dalam penulisan Skripsi, tidak sedikit penulis mendapatkan hambatan, tetapi berkat karunia-NYA penulis dapat tetap menyelesaikan karya tulis ini dengan baik. Ucapan terimakasih terdalam penulis ucapkan kepada kedua orang tua yang tetap membuka lengannya ketika dunia menutup pintu, tetap membuka hatinya ketika orang-orang menutup telinganya. Karya tulis ini adalah hadiah kecil yang dipersembahkan untuk kedua orang tua yang dengan tulus menunjukkan rasa cinta kepada penulis, sehingga dapat berjuang dan sampai titik ini. Ungkapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada keluarga besar dan sahabat yang telah ikut mendo'akan kelancaran penulis selama masa belajar di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak lain. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan ungkapan terima kasih, kepada yang terhormat:

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU. Rektor Universitas

Muhammadiyah Makassar.

2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Hasanuddin, SE.Sy.,ME, Ketua Program Studi Hukum Ekonomi Syariah. Dan Dr. Muh. Ridwan,S.H.I.,M.H.I, selaku sekretaris Prodi Hukum Ekonomi Syariah yang senantiasa memberikan arahan selama menempuh pendidikan, serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.
4. Hurriah Ali Hasan, S.T., M.E., Ph.D. dan Fakhruddin Mansyur, S.E.,Sy., M.E.I. selaku pembimbing saya. Terimakasih telah membantu dan membimbing saya hingga pada tahap penyelesaian saat ini.

Makassar, 28 Agustus 2024

Penulis

Amirzan (105251109620)

DAFTAR ISI

PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	ii
PERSEUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRAC.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Penelitian Relevan.....	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	13
A. Peran.....	13
B. Lazismu.....	18
C. Amal Usaha Muhammadiyah.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29

B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	31
E. Instrument Penelitian	32
F. Analisis Data.....	33
G. Keabsahan Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian.....	44
BAB V PENUTUP.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60
RIWAYAT HIDUP	75

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Schooling.....	47
Tabel 4.2	Feeding.....	48
Tabel 4.3	Healing.....	50



DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1	Struktur Organisasi Lazismu Kota Makassar.....	38
Tabel 5.1	Dokumentasi Wawancara.....	63
Tabel 5.2	Dokumentasi Wawancara.....	63



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama lebih dari satu abad, Muhammadiyah telah berperan penting dalam membangun peradaban masyarakat di Indonesia, membawa kemajuan di berbagai bidang. Saat Muhammadiyah didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan, kondisi masyarakat pada waktu itu sangat memprihatinkan, khususnya dalam hal keagamaan (Islam), pendidikan, kemiskinan, dan keterbelakangan yang dialami umat pada saat itu.¹ Muhammadiyah lahir berkat gagasan cerdas dan pembaruan dari pendirinya, KH Ahmad Dahlan, yang terinspirasi oleh pergumulannya dengan realitas kehidupan umat Islam dan masyarakat Indonesia saat itu. Tantangan-tantangan tersebut mendorong upaya penyelesaian yang lebih besar. Muhammadiyah bukan sekadar gerakan pemikiran, tetapi juga menjadi gerakan pemurnian Islam, dengan semangat yang sesuai dengan apa yang Allah SWT. Firman dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung”.

¹ Milana Abdillah Subarkah, ‘Muhammadiyah Dan Amal Usaha Di Bidang Pendidikan’, *Rausyan Fikr*, 13.2 (2017), pp. 11–24.

Dengan di Ilhami oleh Surah Ali-Imran ayat 104 di atas KH Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyah dengan prinsip-prinsip yang terkandung dalam ayat tersebut tercermin dalam misi dan tujuan Muhammadiyah. Surah Ali-Imran ayat 104 menyerukan umat Islam untuk menyebarkan kebaikan, memperbaiki masyarakat, dan meningkatkan kualitas hidup umat Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut mencerminkan semangat dan tujuan dari pendirian Muhammadiyah.

Persyerikatan Muhammadiyah adalah organisasi yang sudah sangat dikenal oleh masyarakat Indonesia, terkenal karena aset-asetnya yang tersebar di seluruh pelosok negeri. KH Ahmad Dahlan menjelaskan bahwa Amal Usaha Muhammadiyah didirikan dengan tujuan memberikan manfaat bagi semua orang tanpa memandang latar belakang mereka, baik dari segi suku, ras, maupun agama. Ini mencerminkan prinsip universalitas Islam yang menjunjung tinggi keadilan sosial dan kemanusiaan. Muhammadiyah, melalui berbagai amal usaha seperti pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial, berupaya memberikan kontribusi positif kepada bangsa dan umat manusia secara keseluruhan, sejalan dengan ajaran Islam yang mengedepankan rahmatan lil 'alamin (rahmat bagi semesta alam).

Setiap cabang Muhammadiyah sangat giat berupaya mengembangkan amal usahanya melalui berbagai sektor seperti pendidikan, kesehatan, dan sosial.²

Semangat dalam surah al-Ma'un memang menjadi landasan utama bagi gerakan Muhammadiyah, terutama dalam melaksanakan Amal Usaha yang bermanfaat

² Ferihana Ferihana, 'Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Di Bidang Pendidikan Dan Kesehatan', *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* (JASIKA), 2.2 (2022), pp. 156–64, doi:10.18196/jasika.v2i2.31.

bagi masyarakat luas. Hal tidak terlepas dari Al-Qur'an surah al-Ma'un ayat 1-7 yang menjadi Inspirasi bagi Kiyai Dahlan:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ۚ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ وَلَا يُحِضُّ عَلَىٰ
طَعَامِ الْمِسْكِينِ ۚ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ۚ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ۚ
الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ۚ وَيَتَمَنَعُونَ الْمَاعُونَ ۚ

Terjemahnya:

“Apakah kamu melihat orang yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim, Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka celakalah orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya, Yang berbuat riya, Dan enggan (memberikan) bantuan”.

Surah ini menekankan pentingnya perhatian terhadap kaum yang lemah dan membutuhkan, seperti anak yatim dan orang miskin, serta mengkritik mereka yang hanya berpura-pura berbuat baik tanpa tindakan nyata. Inilah yang menjadi semangat Muhammadiyah dalam menjalankan amal usaha, membantu sesama dan membangun kesejahteraan sosial yang lebih inklusif. Saat ini, Muhammadiyah telah memiliki sejumlah amal usaha yang signifikan, termasuk 172 perguruan tinggi, 122 rumah sakit, 231 klinik, 5.345 madrasah/sekolah, 440 pesantren, 1.012 amal usaha sosial seperti panti asuhan, 20.465 aset wakaf, serta tanah wakaf dengan luas total sedikitnya 214.742.677 m² di seluruh Indonesia.

Muhammadiyah, sebagai organisasi Islam, mendorong dakwahnya melalui Amal Usaha yang konkret dan luas, sehingga lebih efektif dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan dakwahnya. Muhammadiyah terus menginspirasi anggotanya untuk mencintai dan aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang

bertujuan menegakkan ajaran Islam. Dukungan dari para anggota sangatlah penting, karena tanpa kontribusi mereka, Muhammadiyah tidak akan mampu mewujudkan cita-cita yang diimpikan.³ Muhammadiyah mempraktikkan ini dengan menerjemahkan ajaran Islam ke dalam tindakan nyata melalui berbagai Amal Usaha, seperti pendirian sekolah, rumah sakit, panti asuhan, dan lembaga amal lainnya. Konsep ini juga terlihat dalam motto Muhammadiyah: "Amar Ma'ruf Nahi Munkar" yang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, yang menghubungkan keimanan dengan perbuatan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan Muhammadiyah, terutama dalam konteks dakwah, pemanfaatan waktu, dan amal usaha yang berkelanjutan bersumber dari firman Allah SWT dalam surah Al-'Asr ayat 1-3 :

وَالْعَصْرِ ۝١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۝٢ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ۝٣ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ۝٤ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۝٥

Terjemahnya :

“Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.”

Surah ini menekankan pentingnya waktu, iman, amal saleh, dan kerjasama dalam menegakkan kebenaran serta kesabaran, yang juga menjadi nilai-nilai inti dalam Muhammadiyah. Muhammadiyah, sebagai gerakan Islam modernis, sangat menekankan pemanfaatan waktu secara optimal, sejalan dengan pesan dalam Surah Al-'Asr ayat 1-3. Organisasi ini mendorong anggotanya untuk

³ Ferihana Ferihana 'Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Di Bidang Pendidikan Dan Kesehatan', *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahan (JASIKA)*, 2.2 (2022), pp. 156–64, doi:10.18196/jasika.v2i2.31.

menggunakan waktu mereka dalam kegiatan yang bermanfaat, baik secara individu maupun kolektif, seperti dalam pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial. Muhammadiyah meyakini bahwa waktu adalah aset berharga yang harus digunakan untuk mencapai kemajuan umat. Surah Al-'Asr juga menekankan pentingnya saling menasihati dalam kebenaran dan kesabaran, yang tercermin dalam cara Muhammadiyah berfungsi sebagai sebuah organisasi.⁴ Muhammadiyah mendorong anggotanya untuk bekerja sama dalam membangun masyarakat yang adil dan sejahtera, serta saling mengingatkan dalam menjalankan tugas-tugas dakwah dan sosial. Nilai ini menjadi dasar dari semangat kolektivitas dan kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama.

Tujuan Muhammadiyah dalam Anggaran Dasar (AD) Muhammadiyah pada pasal 4.⁵ Dijelaskan beberapa amal dan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi, antara lain, meningkatkan dan memperdalam ilmu agama Islam, memperkuat iman, meningkatkan ibadah, serta meninggikan akhlak, memajukan pendidikan, kebudayaan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan penelitian sesuai ajaran Islam, mempergiat dakwah (*tabligh*), mendorong dan membimbing masyarakat untuk membangun dan merawat tempat ibadah serta wakaf, meningkatkan harkat dan martabat perempuan sesuai ajaran Islam, membina generasi muda agar menjadi Muslim yang bermanfaat bagi agama, negara, dan bangsa, membimbing masyarakat untuk memperbaiki kondisi ekonomi sesuai ajaran Islam dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya. Selain itu,

⁴ Muh Judrah and Zulkarnain Mubhar, 'Implementasi Q . S Al- ' Asr Dalam Nilai Pendidikan Al-Islam Dan', 3.2 (2023), pp. 89–101.

⁵ Tu'aini Tu'aini and Romelah Romelah, 'Ideologi Dan Doktrin Muhammadiyah', *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 10.2 (2023), pp. 1–19, doi:10.33084/jhm.v10i2.6069.

Muhammadiyah juga menggalakkan tolong menolong dalam kebajikan dan taqwa dalam bidang kesehatan, sosial, pengembangan masyarakat, dan kesejahteraan keluarga, menanamkan kesadaran untuk mengamalkan ajaran Islam dalam masyarakat, mempererat tali persaudaraan di kalangan Muhammadiyah dan ukhuwah Islamiyah, serta memperkokoh persatuan bangsa dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Semua usaha tersebut dilakukan sesuai dengan maksud dan tujuan Persyarikatan Muhammadiyah.⁶

Muhammadiyah mendirikan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) sebagai bentuk konkret dari komitmen Muhammadiyah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai bidang strategis, seperti pendidikan, pemberian makanan, dan kesehatan. Sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah telah mendirikan ribuan lembaga pendidikan dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.⁷ Lembaga-lembaga ini dikenal karena kualitasnya yang tinggi dan pendekatan yang inklusif, memberikan akses pendidikan yang setara bagi semua kalangan. Dengan pendidikan ini, Muhammadiyah bertujuan untuk menciptakan generasi yang berakhlak baik, berpengetahuan luas, dan mampu bersaing secara global.

Sebagai organisasi yang besar butuh pendanaan dan dukungan finansial yang kuat, begitupun Muhammadiyah pendanaannya sebagian besar berasal dari kontribusi internal yang mencakup donasi, zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dari

⁶ Ferihana Ferihana 'Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Di Bidang Pendidikan Dan Kesehatan', *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* (JASIKA), 2.2 (2022), pp. 156–64, doi:10.18196/jasika.v2i2.31.

⁷ Ferihana. 'Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Di Bidang Pendidikan Dan Kesehatan', *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyah* (JASIKA), 2.2 (2022), pp. 156–64, doi:10.18196/jasika.v2i2.31.

anggota serta simpatisannya. Selain itu, organisasi ini juga menerima pemasukan dari amal usaha yang dikelolanya, sumbangan masyarakat umum, dan hibah dari pemerintah maupun organisasi internasional. Lazismu, sebagai Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Sedekah Muhammadiyah, memegang peran sentral dalam pengelolaan dana ZIS secara profesional dan bertanggung jawab. Seiring dengan berkembangnya Amal Usaha Muhammadiyah dan meningkatnya kebutuhan dana yang semakin kompleks, Muhammadiyah menghadapi tantangan untuk menjaga keberlanjutan pendanaannya. Dalam menjalankan kegiatan filantropi dan sosialnya, prinsip transparansi dan akuntabilitas tetap menjadi landasan utama guna mempertahankan kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan dana yang terstruktur dan terarah menjadi prioritas untuk memastikan setiap program yang dijalankan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat.

Lazismu kependekan dari lembaga amil zakat, infaq, dan sadaqah Muhammadiyah, adalah lembaga yang dibentuk oleh Muhammadiyah dengan tujuan mengelola dana zakat, infaq, dan sedekah. Latar belakang pembentukannya melibatkan nilai-nilai agama, kepedulian sosial, dan kebutuhan untuk mengelola dana keagamaan secara efektif. Lembaga ini didirikan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2002 dan kemudian dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 457/21 November 2002.

Latar belakang pendirian Lazismu didorong oleh dua faktor utama. Pertama, adanya kemiskinan yang meluas di Indonesia, tingkat kebodohan yang

tinggi, dan rendahnya indeks pembangunan manusia, yang mengakibatkan keadilan sosial yang lemah. Kedua, zakat dianggap dapat berkontribusi dalam mendorong keadilan sosial, meningkatkan pembangunan manusia, dan mengentaskan kemiskinan. Dengan demikian, Lazismu diharapkan menjadi bagian dari solusi sosial dengan menerapkan program dan pendayagunaan zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) secara terpadu dan transparan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan Lazismu menjadi lembaga yang terpercaya dengan memberikan pelayanan yang baik dan terstruktur. Pelayanan ini didasarkan pada lima fungsi manajemen organisasi-perencanaan (planning), pengelompokan (organising), pelaksanaan (activating), evaluasi (evaluating), dan pengawasan (controlling)-sebagai upaya untuk memajukan pengembangan usaha.⁸

Lazismu dibentuk sebagai bentuk implementasi dari ajaran Islam tentang pentingnya zakat, infaq, dan sedekah. Dalam agama Islam, memberikan zakat dan berinfak merupakan kewajiban bagi umat Muslim untuk membantu sesama yang membutuhkan.⁹ Selanjutnya misi Kemanusiaan, sebagai organisasi Islam di Indonesia, memiliki misi kemanusiaan yang kuat, yakni menjadi salah satu wujud dari misi tersebut, dengan fokus pada pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Lalu adanya keinginan untuk efisiensi dan profesionalisme. Dengan membentuk LAZISMU, Muhammadiyah berusaha untuk mengelola dana keagamaan secara lebih efisien dan profesional.

⁸ Annisa Wibawanthi and others, 'Analisis Program Dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Cirebon', *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1.1 (2020), pp. 1–8, doi:10.36418/jiss.v1i1.5.

⁹ Wahyu Aryani Dwi Arifah, Danang Kurniawan, and M Yusro, 'Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, Dan Sadaqah Muhammadiyah) Dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kemiskinan Masyarakat Kota Tangerang', *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2.2 (2024), pp. 67–77, doi:10.62083/ww3ww363.

Hubungan antara Lazismu dan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) adalah bahwa Lazismu merupakan bagian dari amal usaha itu sendiri, khususnya dalam bidang kesejahteraan sosial. Dalam struktur organisasi Muhammadiyah, Lazismu memiliki peran sebagai salah satu Unit Pendukung Pimpinan (UPP). Didirikan oleh Pengurus Pusat Muhammadiyah, Lazismu bertugas untuk menghimpun, menyalurkan, dan memanfaatkan Zakat, Infaq, Sadaqah, dan dana sosial keagamaan lainnya (ZISKA). Lazismu diharapkan menjadi gerakan yang unggul, berdaya saing tinggi, dan berorientasi ke depan, sebagai perwujudan dari amal usaha Muhammadiyah yang progresif sesuai dengan amanat Mukhtamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar.¹⁰

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Peran Lazismu Makassar dalam Pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah di Makassar”**. dikarenakan Lazismu merupakan Unit Pendukung Pimpinan (UPP) yang bertugas dalam pengelolaan Zakat, Infaq, Sadaqah, dan Kafarat (ZISKA) untuk dapat menyokong pertumbuhan pengembangan amal usaha Muhammadiyah di kota Makassar yang merupakan bagian dari kegiatan sosial dan kemanusiaan Muhammadiyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Lazismu Makassar dalam pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah di kota Makassar?

¹⁰ Steven Owen Purnawan and others, 'Peranan Muhammadiyah Melalui Amal Usaha LAZISMU Dalam Pengembangan Aspek Ekonomi Pasca Pandemi', *Jesya*, 7.1 (2024), pp. 511–19, doi:10.36778/jesya.v7i1.1407

2. Bagaimana peningkatan tren Lazismu Makassar dalam pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah di kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sejalan dengan rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Lazismu Makassar dalam pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah di kota Makassar
2. Untuk mengetahui peningkatan tren Lazismu dalam pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah di kota Makassar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberi mahasiswa pemahaman tentang seberapa besar peran Lazismu dalam pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Diharapkan bahwa penelitian penulis memiliki kesempatan untuk mendalami dan memahami lebih dalam tentang bagaimana perkembangan Lazismu di kota Makassar

- b. Bagi Lazismu Makassar

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Lazismu Makassar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhusus daerah kota Makassar.

E. Penelitian Relevan

Berdasarkan judul skripsi yang sedang penulis teliti, untuk menghindari kesamaan, berikut akan dipaparkan beberapa karya ilmiah yang relevan dengan topik skripsi tersebut.

Pertama, Zaki Fuat¹¹ (2022), berasal dari Universitas Muhammadiyah Magelang, dengan judul skripsi “Peran Lazismu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi LAZISMU Kota Magelang)”. Persamaan penelitian dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitian yaitu Peran Lazismu dan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yaitu Peranan Lazismu dalam pemberdayaan masyarakat pada masa pandemi Covid-19.

Kedua, Hasan Ahmadi¹² (2021), berasal dari UIN Raden Mas Said Surakarta, dengan judul skripsi “Peran Lazismu (Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah) Dalam Memberikan Beasiswa Pendidikan Di Kabupaten Sragen Tahun 2021”. Persamaan penelitian dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitian yaitu Lazismu dan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang berupa sumbangsi Lazismu dalam memberikan bantuan Beasiswa di kabupaten Seragen.

¹¹ Zaki Fuat, “Peran Lazismu Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi LAZISMU Kota Magelang)”, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2022.

¹² Hasan Ahmadi, “Peran Lazismu (Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah) Dalam Memberikan Beasiswa Pendidikan Di Kabupaten Sragen Tahun 2021”, *Skripsi*, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2021.

Ketiga, Hayatun Nisak¹³ (2022), berasal dari UIN Mataram, dengan judul skripsi “Peran Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) NTB Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Mataram”. Persamaan penelitian dengan yang akan diteliti oleh peneliti adalah terletak pada objek penelitian yaitu Lazismu dan jenis penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang berupa sumbangsi Lazismu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kota Mataram.



¹³ Hayatun Nisak, “Peran Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) NTB Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Mataram”, *Skripsi*, UIN Mataram, 2022.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Peran

1. Pengertian Peran

Kata "peran" awalnya digunakan pada konteks drama atau teater pada masa Yunani kuno atau Romawi, yang merujuk pada tindakan yang diperagakan oleh seorang aktor. Seiring waktu, penggunaan kata "peran" meluas tidak hanya dalam konteks drama, tetapi juga dalam ranah sosial, termasuk posisi dalam masyarakat dan lembaga pendidikan dalam keluarga, seperti peran orang tua, sebagaimana diungkapkan oleh Suhardono.¹⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "peran" diartikan sebagai pemain dalam sandiwara atau film, pelawak dalam pertunjukan makyong, serta perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memegang posisi tertentu dalam masyarakat.¹⁵

Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari individu sesuai dengan posisinya di masyarakat.¹⁶ Setiap individu diharapkan untuk menjalankan perannya berdasarkan kedudukan yang dimilikinya, baik itu di lingkungan sosial, profesional, maupun keluarga. Peran ini mencakup tanggung jawab, harapan, dan norma-norma yang harus dipenuhi

¹⁴ Maiti Bidinger and Nartin dan Yuliana Musin, 'Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.1 (2013), pp. 1–23 <<http://arxiv.org/abs/1011.1669v0><http://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>>.

¹⁵ A. Mustika Abidin, 'Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak', *An-Nisa*, 11.1 (2019), pp. 354–63, doi:10.30863/an.v11i1.302.

¹⁶ Nur Aedah and others, 'Peran Dan Fungsi Kepemimpinan Informal Dalam Pemerintahan Kampung Di Kampung Waena Kota Jayapura', *Jurnal Ekologi Birokrasi*, 5.3 (2017), pp. 1–10.

sesuai dengan status atau peran sosial yang diemban, sehingga menciptakan keseimbangan dalam interaksi dan hubungan antarindividu di dalam masyarakat. Peran dipengaruhi oleh faktor sosial, baik internal maupun eksternal, dan cenderung bersifat tetap. Dengan demikian, peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam kondisi sosial tertentu.

Peran adalah gambaran sosial yang mencerminkan identitas kita di tengah masyarakat. Peran menjadi penting saat berhubungan dengan individu lain, komunitas sosial, atau konteks politik. Peran ini mencakup perpaduan antara posisi seseorang serta pengaruhnya dalam menjalankan hak dan kewajiban.

Peran adalah seperangkat ekspektasi yang ditetapkan oleh masyarakat mengenai bagaimana seseorang seharusnya bersikap dan bertindak dalam berbagai situasi, yang ditentukan oleh status sosial dan fungsi sosial yang dimiliki individu tersebut.¹⁷ Ekspektasi ini meliputi norma dan aturan yang mendefinisikan tanggung jawab serta perilaku yang diharapkan dari individu berdasarkan posisi mereka dalam struktur sosial, seperti status sebagai guru, dokter, atau pemimpin komunitas. Dalam konteks ini, peran sosial mencakup berbagai dimensi, termasuk bagaimana individu harus berinteraksi dengan orang lain, memenuhi kewajiban yang terkait dengan posisi mereka, dan berkontribusi terhadap fungsi sosial yang lebih luas. Peran sosial juga dapat mengalami perubahan seiring waktu, beradaptasi dengan dinamika sosial dan perkembangan pribadi, serta melibatkan proses pembelajaran yang membantu individu

¹⁷ Wella ayu diah safitri Wella, Muhammad Mawardi Ja'far Mawardi, and Jasmadi Jasmadi, 'Peran Pemberdayaan Majelis Taklim Pada Masyarakat Islam Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan', *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1.11 (2022), pp. 2881–86, doi:10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i11.2538.

menyesuaikan tindakan mereka dengan harapan masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto, peran adalah bagian dinamis dari status seseorang dalam masyarakat. Ini berarti bahwa peran tidak hanya berkaitan dengan posisi yang dimiliki seseorang, tetapi juga bagaimana individu tersebut bertindak dan menjalankan hak serta kewajibannya sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya. Ketika seseorang aktif menjalankan tanggung jawab dan memenuhi harapan yang terkait dengan posisinya, ia secara efektif sedang memainkan peran yang diharapkan oleh masyarakat. Peran ini mencerminkan interaksi antara status sosial dan tindakan individu dalam menjalani kehidupan sosial yang lebih luas, di mana setiap individu berkontribusi terhadap keseimbangan dan fungsi sosial melalui perannya masing-masing.¹⁸

Peran yang dimainkan oleh pimpinan atas, menengah, maupun bawah pada dasarnya tidak berbeda, karena semuanya memiliki peran yang serupa. Menurut Soerjono Soekanto, peran terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Peran aktif yang mana merupakan peran ini diberikan kepada anggota kelompok berdasarkan posisi mereka dalam kelompok, seperti pengurus atau pejabat, yang terlibat langsung dalam aktivitas kelompok.
- b. Peran partisipatif yang mana merupakan peran ini adalah kontribusi yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya, yang sangat bermanfaat bagi keberlangsungan dan perkembangan kelompok itu sendiri.
- c. Peran pasif adalah kontribusi anggota kelompok yang tidak terlibat secara

¹⁸ Bidinger and Musin. 'Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.1 (2013), pp. 1–23

aktif, tetapi memberikan ruang bagi fungsi-fungsi lain dalam kelompok untuk beroperasi dengan lancar tanpa keterlibatan langsung.

2. Unsur-unsur peran

Peran adalah elemen dinamis dari kedudukan atau status seseorang, yang terlihat ketika individu menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya. Hal ini menunjukkan bahwa peran dianggap telah dilaksanakan ketika seseorang dengan kedudukan atau status tertentu memenuhi kewajiban-kewajibannya sesuai dengan perannya.

Peran dapat dibagi menjadi tiga ruang lingkup yang mengembarkannya dalam berbagai sudut pandang sebagai berikut:

- a. Peran dalam norma-norma, mencakup norma-norma yang terkait dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran ini meliputi rangkaian peraturan yang membimbing individu dalam interaksi dan kehidupan sosial mereka.
- b. Peran sebagai konsep adalah gagasan mengenai tindakan individu dalam masyarakat sebagai elemen dari organisasi sosial.
- c. Peran sebagai perilaku dapat dipahami sebagai tindakan individu yang berkontribusi secara signifikan terhadap struktur sosial masyarakat.¹⁹

Berdasarkan tiga ruang lingkup tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran mencakup tiga aspek utama. Aspek pertama adalah evaluasi terhadap perilaku seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan posisi dan kedudukannya. Aspek

¹⁹ Nartin Nartin and Yuliana Musin, 'PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan)', *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1.3 (2022), pp. 163–72, doi:10.54443/sibatik.v1i3.23.

kedua mencakup konsep-konsep yang diterapkan seseorang sesuai dengan posisinya dalam masyarakat. Aspek ketiga adalah perilaku seseorang yang berpengaruh pada strata sosial masyarakat.

2. Dimensi Peran

Dimensi peran merujuk pada berbagai aspek atau elemen yang membentuk dan memengaruhi peran seseorang dalam masyarakat, termasuk:

a. Peran Sosial

Tugas dan tanggung jawab yang diharapkan dari seseorang dalam konteks sosial tertentu, seperti sebagai orang tua, pekerja, atau anggota komunitas.

b. Harapan Sosial

Ekspektasi dan norma yang ditetapkan oleh masyarakat mengenai bagaimana seseorang seharusnya berperilaku dalam perannya.

c. Identitas Peran

Cara individu memahami dan mendefinisikan peran mereka sendiri serta perasaan mereka terhadap peran tersebut.

d. Interaksi Peran

Cara individu berinteraksi dengan orang lain saat menjalankan perannya, serta bagaimana peran tersebut mempengaruhi hubungan interpersonal.

e. Konflik Peran

Situasi di mana terdapat ketidaksesuaian atau pertentangan antara harapan dari berbagai peran yang dijalankan seseorang, seperti antara peran sebagai pekerja dan sebagai anggota keluarga.

f. Perubahan Peran

Bagaimana peran seseorang dapat berubah seiring waktu, baik karena perubahan dalam kehidupan pribadi maupun karena perubahan norma sosial atau struktur masyarakat.

Dimensi-dimensi ini membantu memahami bagaimana peran individu berfungsi dan berkontribusi pada dinamika sosial secara keseluruhan.

B. Lazismu

LAZISMU adalah sebuah lembaga nirlaba nasional yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan mengelola dana zakat, infaq, wakaf, dan sumbangan lainnya secara efektif, baik dari individu, lembaga, perusahaan, maupun instansi lainnya. Sebagai organisasi nirlaba, LAZISMU bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan sosial tanpa mencari keuntungan finansial. Pembentukan LAZISMU didorong oleh dua faktor utama: pertama, tantangan yang dihadapi Indonesia dalam hal kemiskinan, kebodohan, dan rendahnya indeks pembangunan manusia; dan kedua, potensi zakat untuk berperan dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia, dan pengentasan kemiskinan. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dalam pengumpulan zakat, infaq, dan wakaf.²⁰

Dengan perkembangan Muhammadiyah diberbagai bidang yang massif di seluruh Indonesia bahkan kemancanegara perlu adanya pemanfaatan ekonomi

²⁰Fatma Yeni, Agung Haryanto, 'ANALISIS PUBLIKASI DAN LAPORAN KEUANGAN LAZISMU BERDASARKAN PSAK NO. 45 (STUDI KASUS LAZISMU MENTENG JAKARTA PUSAT)', Jurnal Ekonomi Islam, 10.November 2019 (2019), pp. 124-37.

umat yang konstruktif dan profesional.²¹ Olehnya itu Muhammadiyah mendirikan Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sadaqah (LAZISMU) untuk memanfaatkan ekonomi ummat secara konstruktif dan terarah. Gerakan dakwah amar makhruf nahi mungkar yang digalakkan Muhammadiyah, yang terus berkembang di tingkat nasional bahkan internasional, memerlukan dukungan finansial yang kuat. Salah satu cara yang sah secara konstitusi adalah dengan mendirikan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Instrumen zakat sendiri merupakan perintah Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَبُوا مَعَ الرُّكَّعِينَ ﴿٤٣﴾

Terjemahnya:

“Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”

Allah SWT memerintahkan pelaksanaan salat dan zakat dalam Al-Qur'an, menekankan pentingnya kedua ibadah ini. Salat merupakan kewajiban yang mendekatkan seorang Muslim kepada Allah dan menjadi tiang agama. Sementara itu, zakat adalah kewajiban sosial yang bertujuan untuk membersihkan harta dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Zakat berperan dalam mengurangi ketimpangan ekonomi dan membantu mereka yang kurang mampu. Sedangkan instrumen sedekah berasal dari firman Allah SWT dalam Surah Al-Hadid ayat 18 yang berbunyi:

²¹ Anis Anis, 'Muhammadiyah Dalam Penyebaran Islam', *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 5.2 (2019), pp. 65–80, doi:10.47435/mimbar.v1i1.279.

إِنَّ الْمُصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَعَّفُ لَهُمْ وَعَلَيْهِمْ

﴿١٨﴾ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah, baik laki-laki maupun perempuan, dan meminjamkan (kepada) Allah pinjaman yang baik, akan dilipatgandakan (balasannya) kepada mereka dan baginya (diberikan) ganjaran yang sangat mulia (surga).”

Dalam konteks ini, Surah Al-Hadid ayat 18 memberikan motivasi dan penegasan mengenai pentingnya amal, baik berupa sedekah maupun pinjaman yang baik kepada Allah. Ayat tersebut menyatakan. Ayat ini menekankan bahwa sedekah dan amal baik, yang dikelola oleh amil zakat, akan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah. Dengan kata lain, amil zakat memainkan peran penting dalam memastikan bahwa zakat dan sedekah disalurkan dengan tepat, dan dengan melakukannya, mereka juga berpartisipasi dalam meraih pahala yang sangat mulia dan janji surga yang dijanjikan oleh Allah.

Dari sini dapat di ketahui bahwa Lazismu berfungsi sebagai lembaga keuangan, media dakwah, dan sarana untuk mencapai tujuan ibadah yang lebih luas, yaitu kesejahteraan dan kemaslahatan umat Islam. Oleh karena itu, Lazismu perlu dikembangkan secara serius, profesional, transparan, dan akuntabel, dengan memanfaatkan teknologi digital untuk membantu mewujudkan tujuan tersebut.²²

²² Steven Owen Purnawan and others, ‘Peranan Muhammadiyah Melalui Amal Usaha LAZISMU Dalam Pengembangan Aspek Ekonomi Pasca Pandemi’, *Jesyia*, 7.1 (2024), pp. 511–19, doi:10.36778/jesyia.v7i1.1407.

LAZISMU didirikan sebagai lembaga filantropi pengelola zakat dengan tujuan menjadikan zakat sebagai solusi untuk berbagai masalah kebangsaan yang ada. Dengan mengutamakan amanah, profesionalisme, dan transparansi, LAZISMU berkomitmen untuk menjadi lembaga zakat yang dapat dipercaya. Seiring berjalannya waktu, kepercayaan publik terhadap LAZISMU semakin meningkat, yang memotivasi lembaga ini untuk terus menjaga amanah yang diberikan. Untuk memperkuat kepercayaan publik, LAZISMU mengambil langkah-langkah seperti menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku dan mempublikasikannya sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana sosial.²³

Saat ini, LAZISMU telah tersebar hampir di seluruh Indonesia salah satunya di kota Makassar. LAZISMU Kota Makassar sendiri sangat aktif melakukan berbagai kegiatan seperti penyaluran bantuan kepada yang membutuhkan, program pengentasan kemiskinan, pembangunan infrastruktur sosial, serta penyuluhan dan pendidikan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran zakat di masyarakat. LAZISMU Kota Makassar juga sering berkolaborasi dengan pemerintah dan lembaga lainnya untuk mencapai tujuan pembangunan sosial yang lebih luas. LAZISMU Kota Makassar mengimplementasikan program-program pendayagunaan yang efektif untuk menjangkau seluruh wilayah dengan cepat, fokus, dan tepat sasaran. Pengelolaan Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Kafarat (ZISKA) yang diterapkan berlandaskan pada prinsip-prinsip yang solid dan terarah, berikut adalah penjelasan dari berbagai

²³ Fatma Yeni, Agung Haryanto, 'Analisis Publikasi Dan Laporan Keuangan Lazismu Berdasarkan Psak No. 45 (Studi Kasus Lazismu Menteng Jakarta Pusat)', Jurnal Ekonomi Islam, 10.November 2019 (2019), pp. 124–37.

prinsip dan nilai yang harus diterapkan dalam pengelolaan ZISKA (Zakat, Infaq, Sedekah, dan Wakaf):

1. Syariat Islam, artinya bahwa semua tindakan dan fungsi lembaga harus mengikuti pedoman syariat Islam, mulai dari proses perekrutan pegawai sampai pada tata cara distribusi ZISKA.
2. Amanah dan Integritas, artinya lembaga harus menjadi entitas yang dapat dipercaya dengan mematuhi kode etik dan prinsip moral yang tinggi.
3. Kemanfaatan, artinya lembaga harus memberikan manfaat yang signifikan bagi mustahik (penerima manfaat).
4. Keadilan artinya lembaga harus bertindak adil dengan memperlakukan semua pihak secara setara dan memenuhi hak-hak yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan yang berlaku.
5. Kepastian Hukum, artinya baik muzaki (pemberi zakat) maupun mustahik harus mendapatkan jaminan dan kepastian hukum dalam pengelolaan dana ZISKA.
6. Terintegrasi, artinya pengelolaan dana harus dilakukan secara terstruktur dan hierarkis untuk meningkatkan kinerja dalam pengumpulan, distribusi, dan pemanfaatan dana ZISKA.
7. Akuntabilitas, artinya pengelolaan dana ZISKA harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, dan laporan pengelolaannya harus mudah diakses oleh masyarakat dan pihak terkait.
8. Profesional, artinya lembaga harus menunjukkan sikap dan tindakan yang didasarkan pada kompetensi, kredibilitas, dan komitmen yang tinggi.

9. Transparansi, artinya lembaga harus menyampaikan informasi secara jelas, konsisten, dan kredibel untuk memberikan layanan yang lebih baik dan cepat kepada semua pemangku kepentingan.
10. Sinergi, artinya lembaga harus membangun hubungan kerja sama internal yang produktif dan kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan ZISKA untuk menghasilkan hasil yang bermanfaat dan berkualitas.
11. Berkemajuan, artinya lembaga harus selalu berusaha melakukan hal-hal dengan baik dan benar dengan orientasi ke depan.

Dalam pengelolaan dana ZISKA, lembaga harus berpegang pada prinsip-prinsip syariat Islam, amanah, dan integritas. Keadilan, kepastian hukum, dan kemanfaatan bagi mustahik adalah prioritas utama. Pengelolaan harus dilakukan secara terintegrasi untuk meningkatkan kinerja, dengan akuntabilitas tinggi dan sikap profesional. Transparansi informasi, sinergi dengan pemangku kepentingan, serta orientasi berkemajuan juga penting untuk memastikan layanan yang efektif dan hasil yang bermanfaat.²⁴

C. Amal Usaha Muhammadiyah

1. Pengertian Amal Usaha Muhammadiyah

Amal Usaha Muhammadiyah adalah institusi atau lembaga yang didirikan oleh Muhammadiyah untuk melaksanakan berbagai program dan kegiatan sosial, pendidikan, kesehatan, dan pelayanan masyarakat. Konsep ini mencerminkan upaya Muhammadiyah dalam menerapkan nilai-nilai Islam untuk kesejahteraan

²⁴ Lembaga Amil and others, 'Analisis Program Dan Pendayagunaan Zakat , Infaq , Dan Shadaqah (ZIS) Pada', 4 (2024), pp. 9235–42.

umat dan masyarakat luas, melalui penyediaan layanan dan fasilitas yang dapat mendukung pengembangan kualitas hidup.²⁵ Amal Usaha Muhammadiyah didirikan untuk memperjuangkan maksud dan tujuannya. Muhammadiyah senantiasa mendorong anggotanya untuk mendukung dan menyukai semua kegiatan yang bertujuan menegakkan ajaran agama Islam. Tanpa dukungan anggota, cita-cita dan tujuan Muhammadiyah tidak akan tercapai.

Amal Usaha Muhammadiyah menggabungkan makna amal dan usaha dalam suatu kolaborasi. Konsep amal usaha ini menjadi motivasi untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dengan landasan keikhlasan, agar amal yang dilakukan diterima oleh Allah SWT. Hal ini selaras dengan dakwah KH Ahmad Dahlan yang merujuk pada Surat Al-Ma'un (QS 107:1-7), yang menekankan pemberantasan kebodohan, kemiskinan, tahayul, bid'ah, dan khurafat (TBC), serta sebagai sarana untuk dakwah.

2. Tujuan Amal Usaha Muhammadiyah

Amal Usaha Muhammadiyah bertujuan untuk menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan dalam masyarakat, dengan pendekatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan kebutuhan masyarakat. Muhammadiyah didirikan sebagai solusi terhadap berbagai masalah sosial yang muncul akibat krisis ekonomi dan permasalahan sosial yang menyebabkan biaya hidup tinggi. Aktivitas amal usaha Muhammadiyah tidak lepas dari pengaruh Kyai Haji Ahmad Dahlan, pendirinya. Muhammadiyah pada awal berdirinya berfokus pada pemecahan masalah sosial seperti kebodohan, kemiskinan, dan penindasan.

²⁵ Imam Ma'rif and Muh. Akbar, 'Peran Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Pendidikan Dalam Pendidikan Nasional', *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.2 (2024), pp. 322–35.

Masalah-masalah ini seringkali berujung pada praktik syirik, bid'ah, dan khurafat, yang timbul akibat kurangnya pendidikan.²⁶

Kurangnya pendidikan juga menyebabkan kemiskinan, sehingga Muhammadiyah hadir dengan mendirikan fasilitas kesehatan untuk masyarakat kurang mampu. Dengan masyarakat yang sehat dan kuat, diharapkan semangat untuk mencari rezeki akan meningkat dan kemiskinan dapat ditekan. Pada masa penjajahan, fasilitas pendidikan dan kesehatan hanya tersedia untuk kaum bangsawan, yang mendorong Kyai Haji Ahmad Dahlan untuk mendirikan berbagai Amal Usaha Muhammadiyah, seperti surau, sekolah, dan rumah sakit. Inspirasi untuk gerakan Muhammadiyah juga merujuk pada ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an ayat Ali-Imran 104, yang menjadi landasan semangat organisasi Muhammadiyah.²⁷

3. Macam-macam Amal Usaha

Amal Usaha Muhammadiyah mencakup berbagai jenis lembaga dan program yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara menyeluruh yang mencakup berbagai bidang kehidupan, seperti pendidikan, kesehatan, dan pelayanan sosial. Tiga bidang utama ini yang menjadi fokus utama Muhammadiyah yaitu pendidikan (*schooling*), pangan (*feeding*), dan kesehatan (*healing*) seperti berikut:

a. Pendidikan (*Schooling*)

Dalam bidang pendidikan, Muhammadiyah memiliki jaringan sekolah dan

²⁶ Dafri Harweli and others, 'Konsep Pendidikan Muhammadiyah', *Journal on Education*, 06.02 (2024), pp. 12069–76.

²⁷ Diyah Probowulan and Nina Martiana, 'Perspektif Aset Ekonomi Berbasis Keumatan Pada Amal Usaha Muhammadiyah Klinik Kesehatan', *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4.1 (2021), p. Editing, doi:10.18196/jati.v4i1.9178.

perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia. Mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, Muhammadiyah berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas yang tidak hanya menekankan aspek akademis tetapi juga nilai-nilai keislaman. Sekolah-sekolah Muhammadiyah terkenal dengan disiplin yang tinggi dan kualitas pengajaran yang baik. Selain itu, Muhammadiyah juga mendirikan berbagai pesantren dan lembaga pendidikan non-formal yang memberikan pendidikan bagi mereka yang kurang mampu atau berada di daerah terpencil. Sejak didirikannya Muhammadiyah telah fokus pada pemberantasan kebodohan yang merupakan akar masalah umat saat itu yang mana pendidikan formal hanya bisa diakses oleh orang-orang belanda dan kaum bangsawan. Hingga saat ini Muhammadiyah telah memiliki 5.345 Sekolah dari Taman Kanak-kanak (TK) sampai SMA sederajat, dan memiliki 171 Perguruan Tinggi Muhammadiyah dan 'Aisyiyah ((PTMA) yang tersebar di seluruh penjuru negeri.

b. Pangan (*Feeding*)

Muhammadiyah juga aktif dalam bidang pelayanan sosial, salah satunya adalah program feeding atau pemenuhan kebutuhan pangan. Melalui Lazismu organisasi ini menyalurkan bantuan pangan kepada masyarakat yang membutuhkan. Program-program seperti dapur umum, pembagian sembako, dan pemberian makanan bergizi untuk anak-anak kurang mampu menjadi bukti nyata kepedulian Muhammadiyah terhadap kesejahteraan sosial. Selain itu, Muhammadiyah juga mendukung ketahanan pangan melalui program-program pertanian dan pemberdayaan ekonomi umat.

c. Kesehatan (*Healing*)

Di bidang kesehatan, Muhammadiyah telah mendirikan banyak rumah sakit, klinik, dan pusat kesehatan masyarakat di seluruh Indonesia. Rumah Sakit Muhammadiyah dikenal karena layanan medis yang berkualitas dengan biaya yang terjangkau. Muhammadiyah juga sering mengadakan kegiatan sosial seperti pemeriksaan kesehatan gratis, donor darah, dan penyuluhan kesehatan untuk masyarakat. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan mengurangi angka orang yang tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik di Indonesia.²⁸

Seluruh Amal Usaha Muhammadiyah mencerminkan dedikasi kuat organisasi dalam memberikan dampak yang signifikan demi membangun masyarakat yang lebih makmur dan adil. Berbagai program dan layanan yang mencakup pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi menunjukkan upaya Muhammadiyah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara menyeluruh. Di sektor pendidikan, Muhammadiyah menyediakan berbagai lembaga mulai dari PAUD hingga perguruan tinggi, termasuk beasiswa dan pelatihan keterampilan untuk mendidik generasi masa depan. Di bidang kesehatan, Muhammadiyah membangun rumah sakit, klinik, dan mengadakan program kesehatan masyarakat untuk meningkatkan akses dan mutu layanan kesehatan. Dalam hal pelayanan sosial, Muhammadiyah mengelola panti asuhan, panti jompo, serta memberikan bantuan sosial bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan. Selain itu,

²⁸ Tri Indah Annisa, 'Peran Ormas Islam Indonesia Dalam Membantu Krisis Kemanusiaan Global', 1.438 (2024).

Muhammadiyah juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi melalui usaha produktif, pelatihan, dan dukungan bagi usaha kecil. Seluruh inisiatif ini bertujuan menciptakan perubahan positif, memperkuat kesejahteraan sosial, dan mewujudkan visi Muhammadiyah dalam mencerdaskan bangsa serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara berkelanjutan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap subjek yang diteliti.²⁹ Menurut Strauss dan Corbin (2008), penelitian kualitatif sangat relevan dalam mengeksplorasi berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sejarah, perilaku, kehidupan sosial, struktur organisasi, gerakan sosial, serta hubungan kekerabatan. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki dan memahami kompleksitas interaksi sosial dalam konteks yang luas, dengan cara mengungkap makna yang mendasari pengalaman dan perilaku individu atau kelompok.

Penelitian kualitatif juga ditulis dengan pendekatan formal, yang mencakup analisis yang mendalam dan terstruktur, guna menghasilkan wawasan yang kaya dan bernuansa tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam ke dalam konteks sosial dan budaya, serta dinamika yang ada di dalamnya, yang sering kali tidak dapat dijelaskan melalui data kuantitatif saja.

²⁹ Agus Susilo Saefullah, 'Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagaman Dalam Islam', *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2.4 (2024), pp. 195–211 <<https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>>.

B. Lokasi Penelitian

Penulis memutuskan untuk melakukan penelitian di kota Makassar tepatnya di Kantor Lazismu Kota Makassar untuk mendapatkan informasi tentang subjek.

C. Sumber data

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data atau informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data ini juga dikenal sebagai data yang otentik atau data baru.

Sumber utama data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Staf Front Office dari LAZISMU Kota Makassar. Peneliti memperoleh data primer dari lembaga tersebut melalui wawancara langsung dan dokumentasi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber tidak langsung, biasanya berupa dokumentasi dan arsip resmi atau data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berasal dari dokumen-dokumen seperti literatur dan arsip yang ada di LAZISMU Kota Makassar, yang relevan dengan topik penelitian dan memberikan gambaran umum tentang objek yang diteliti.

Sumber data sekunder yang digunakan peneliti meliputi buku-buku yang membahas laporan keuangan serta berbagai dokumen lainnya, seperti

sejarah pendirian LAZISMU Kota Makassar, visi-misi, dan informasi lain yang terkait dengan objek penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses memperoleh informasi melalui pengukuran tertentu yang digunakan sebagai dasar untuk menyusun argumentasi logis menjadi fakta.³⁰ Fakta adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empiris, sehingga peneliti dapat memahami hasil pengamatan dan situasi yang diamati dengan lebih cermat, serta memudahkan dalam memaparkan hasil pengumpulan data. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut meliputi:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab lisan secara satu arah, di mana pertanyaan diajukan oleh pewawancara dan jawaban diberikan oleh responden.³¹ Dalam penelitian ini, digunakan wawancara tak berstruktur, yaitu wawancara yang bersifat bebas tanpa pedoman wawancara yang terstruktur secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara hanya mencakup garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dari berbagai sumber arsip seperti prasasti, naskah, barang cetakan, rekaman, gambar, foto, dan lainnya.

³⁰ Muhammad Yasin, Sabaruddin Garancang, and Andi Abdul Hamzah, 'Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif', *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, 4, 2024.

³¹ Imami Nur Rachmawati, 'Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1 (2007), pp. 35–40, doi:10.7454/jki.v11i1.184.

3. Obsevasi

Observasi adalah metode pengumpulan data di mana seseorang mengamati dan mencatat perilaku, kejadian, atau kondisi tertentu secara sistematis untuk memahami dan menganalisis fenomena yang diamati.³² Dalam observasi, peneliti atau pengamat biasanya menggunakan instrumen seperti format atau lembar pengamatan untuk mencatat temuan, dengan tujuan mendapatkan informasi langsung dan mendetail dari situasi nyata tanpa intervensi atau pengaruh. Observasi bisa bersifat terstruktur atau tidak terstruktur, tergantung pada tujuan dan metode yang digunakan.

E. Instrument Penelitian

Instrumen tidak selalu diperlukan dalam semua penelitian, tetapi instrumen merupakan elemen krusial dalam proses penelitian. Arikunto menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah salah satu komponen terpenting dan strategis dalam keseluruhan kegiatan penelitian." Instrumen penelitian disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan dan masalah yang diteliti. Keberadaan instrumen adalah bagian integral dari metodologi penelitian, karena instrumen berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki masalah yang sedang diteliti. Dengan demikian, instrumen berperan sebagai alat untuk memperoleh data yang akurat.³³

1. Pedoman wawancara

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara,

³² Sitti Mania, 'Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran', *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11.2 (2008), pp. 220–33, doi:10.24252/lp.2008v11n2a7.

³³ putri Kurniawati, 'Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif', *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2017, 1–7.

yang berfungsi sebagai panduan berisi kumpulan pertanyaan. Pedoman wawancara ini digunakan untuk melakukan wawancara dengan informan yang telah ditetapkan sebagai sumber data utama. Dalam penelitian ini, peneliti akan berinteraksi secara lisan dengan responden untuk mengumpulkan informasi dan data. Seperti dalam penggunaan kuesioner, peneliti juga harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terstruktur untuk digunakan dalam proses wawancara.

2. Buku dan alat tulis

Peneliti menghimpun berbagai buku referensi yang akan menjadi instrumen penting dalam penelitian ini. Selain itu, buku referensi juga berfungsi sebagai alat untuk mencatat seluruh percakapan yang diperoleh dari sumber data.

3. Kamera

Instrumen tersebut juga digunakan untuk mengambil dokumentasi berupa gambar-gambar saat peneliti melakukan observasi di tempat penelitian.

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis dalam mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.³⁴ Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, pembagian ke dalam unit-unit, sintesis informasi, penyusunan dalam pola, pemilihan informasi yang paling penting, dan pembuatan kesimpulan. Tujuannya adalah agar data mudah dipahami baik oleh peneliti maupun oleh orang lain.

Metode berpikir induktif adalah proses penarikan kesimpulan dari keadaan spesifik untuk hal-hal yang bersifat umum. Dalam penelitian ini, berpikir secara

³⁴ Retno Bulan Amalatus and others, 'Analisis Studi Kelayakan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam Di SMPN 2 Tempurejo', *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 2.1 (2021), pp. 49–55, doi:10.35719/vektor.v2i1.25.

induktif akan dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Kota Makassar secara khusus. Berdasarkan analisis tersebut, kesimpulan umum akan digeneralisasikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah awal dalam proses analisis data. Pada tahap ini, data mentah dipilah, disederhanakan, dan dikurangi untuk membuatnya lebih teratur dan mudah dipahami. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang telah dikumpulkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahap dalam analisis data di mana hasil dari reduksi data diatur dan disajikan dalam format yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Tujuan tahap ini adalah untuk menyampaikan informasi yang relevan dan hasil analisis dengan cara yang jelas dan komprehensif kepada pembaca atau pihak yang berkepentingan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah fase terakhir dalam analisis data, di mana peneliti merangkum hasil analisis dan melakukan deduksi dari data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk mencapai kesimpulan atau temuan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif dan menggambarkan hasil penelitian dengan jelas.

G. Keabsahan Data

Agar meyakinkan ketelitian data yang sudah dikumpulkan, dibutuhkan pemeriksaan keabsahan data. Pemeriksaan keabsahan data dilaksanakan berdasarkan Tolak ukur tertentu yaitu triangulasi. Triangulasi adalah suatu proses pengumpulan data yang mengumpulkan berbagai proses dan sumber data yang ada. Metode ini melibatkan pengamatan lapangan yang dikerjakan secara perlahan dan Berkelanjutan, sesuai dengan inti penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya LAZISMU Kota Makassar

Sejarah Lazismu berawal dari kebutuhan Muhammadiyah untuk mengelola zakat, infak, dan sedekah (ZIS) secara konstruktif, transparan dan profesional. Lazismu, atau Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah, didirikan pada tahun 2002 oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Pembentukan ini didorong oleh keinginan untuk menjadikan zakat, infak/sedekah sebagai instrumen dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial di Indonesia, seperti kemiskinan dan ketidakadilan sosial.

Pada tanggal 21 November 2002, Lazismu resmi dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional oleh Menteri Agama Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. 457. Pengakuan ini memperkuat posisi Lazismu sebagai salah satu lembaga zakat terbesar di Indonesia, yang berkomitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program pemberdayaan sosial, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi.

Berdirinya Lazismu bertujuan untuk menjadi institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menjadikan zakat sebagai solusi bagi masalah sosial masyarakat yang terus berkembang.

Lazismu Kota Makassar, sebagai lembaga otonom, telah ada sejak tahun 2003, meskipun operasinya pada awalnya terbatas pada cabang Makassar dan Cabang Karunrung saja. Pada bulan September 2008, Lazismu diintegrasikan ke

dalam persyarikatan dengan nama "Tim Pengelola Zakat Muhammadiyah." Tim ini bertugas membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di cabang-cabang Muhammadiyah dan Amal Usaha Muhammadiyah. Tugas mereka meliputi pendataan Muzakki dan Mustahik, serta pengumpulan, pendistribusian, dan pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS).

Dalam Lokakarya Nasional Lembaga Pengelola ZIS Muhammadiyah pada September 2009 di Jakarta, disepakati bahwa semua Lembaga Pengelola ZIS Muhammadiyah akan terintegrasi dalam satu payung hukum, yaitu LAZISMU, dengan model jejaring. Jejaring utama dari model ini adalah LAZISMU Pusat yang berlokasi di Jakarta.

2. Visi dan Misi LAZISMU Kota Makassar

a. Visi

Menjadi Lembaga Amil Zakat Terpercaya.

b. Misi

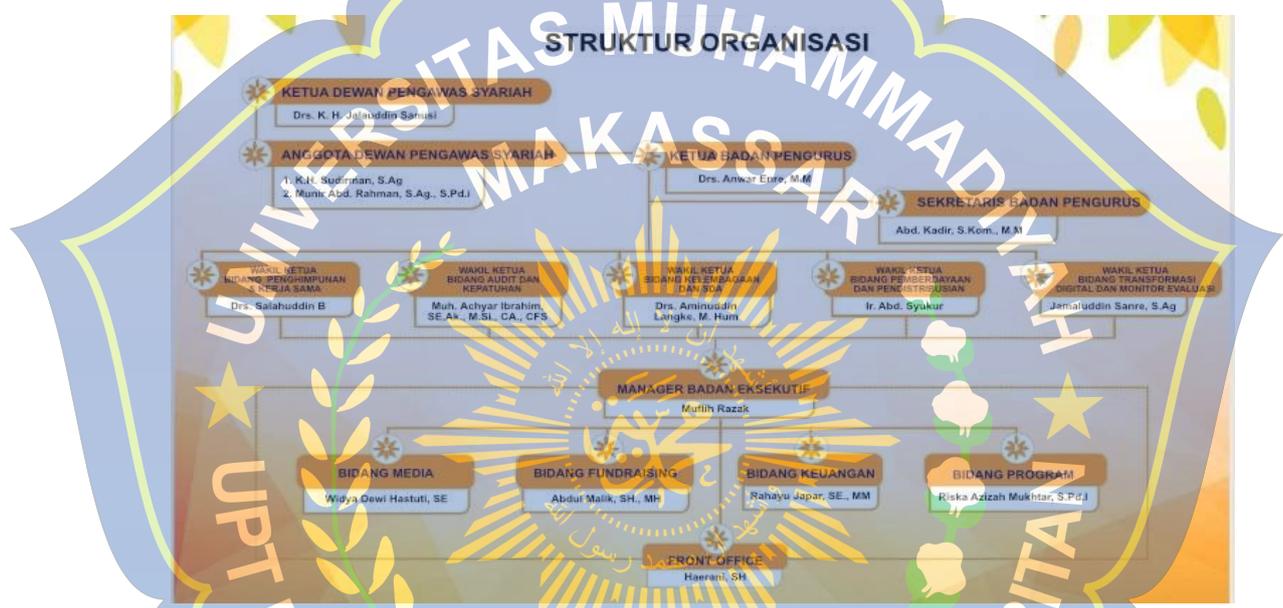
- 1) Optimalisasi Kualitas pengelolaan ZIS yang amanah, profesional, dan transparan.
- 2) Optimalisasi Pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif, dan produktif.
- 3) Optimalisasi Pelayanan donatur

3. Tujuan LAZISMU Makassar

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan dana ZISKA dalam rangka mencapai maksud dan tujuan persyarikatan.

- b. Meningkatkan manfaat dana ZISKA untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan dalam rangka mencapai maksud dan tujuan persyarikatan
- c. Meningkatkan kemampuan ekonomi umat melalui pemberdayaan usaha-usaha produktif.

4. Struktur Organisasi LAZISMU Kota Makassar



Gambar 4.1 Struktur Organisasi LAZISMU Kota Makassar

5. Enam Pilar LAZISMU Kota Makassar

Enam pilar LAZISMU adalah dasar dari program dan kegiatan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah. Berikut penjelasan tentang keenam pilar tersebut:

a. Pilar Ekonomi

Pilar ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat zakat atau donasi lainnya. Dalam program ini, dilakukan berbagai

kegiatan pemberdayaan, pelatihan, serta pendampingan wirausaha. Beberapa di antaranya adalah:

1) Pemberdayaan UMKM

Melalui skema kemitraan, Lazismu juga membantu membuka akses pasar bagi para pelaku UMKM, sehingga mereka dapat mengembangkan usaha mereka lebih jauh. Program ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas usaha kecil, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap bantuan sosial.

2) Ketahanan Pangan

Distribusi bantuan paket sembako untuk ketahanan pangan. Distribusi paket sembako umumnya mencakup bahan-bahan pokok seperti beras, minyak goreng, gula, dan tepung. Biasanya, distribusi ini dilakukan secara berkala, terutama selama masa-masa krisis atau menjelang hari-hari besar keagamaan.

b. Pilar Kesehatan

Pilar kesehatan bertujuan untuk memastikan mustahik mendapatkan akses terhadap hidup yang berkualitas dengan menyediakan layanan kesehatan yang memadai serta menerapkan protokol kesehatan. Beberapa aspek yang termasuk dalam pilar ini adalah:

1) Peduli Kesehatan

Program Peduli Kesehatan berfokus pada promosi kesehatan sebagai tindakan preventif dan peningkatan akses ke layanan kesehatan untuk masyarakat.

2) Timbang

Program Timbang adalah inisiatif yang menyediakan paket gizi dan nutrisi bagi masyarakat kurang mampu dengan tujuan pencegahan stunting.

c. Pilar Pendidikan

Pilar pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui berbagai program di bidang pendidikan, baik dari segi pemenuhan sarana maupun biaya pendidikan. Program-program tersebut meliputi:

1) Beasiswa Mentari

Beasiswa yang diberikan oleh Lazismu untuk siswa dari tingkat Sekolah Dasar hingga Menengah Atas tidak hanya mencakup biaya pendidikan bulanan atau semester, tetapi juga mencakup bantuan tambahan seperti uang transport, uang buku, dan biaya hidup. Program ini dirancang untuk meringankan beban siswa dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari selama mereka menempuh pendidikan.

2) Beasiswa Sang Surya

Lazismu berperan dalam meningkatkan akses ke pendidikan tinggi dengan memberikan beasiswa kepada generasi muda berprestasi yang menghadapi

kendala ekonomi, sehingga mereka memiliki kesempatan untuk melanjutkan studi mereka di perguruan tinggi.

3) Peduli Guru

Peduli Guru adalah program yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan para pendidik. Program ini bertujuan untuk mendukung guru yang mengalami kesulitan ekonomi, dengan memberikan bantuan keuangan maupun fasilitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

4) Save Our School

Save Our School adalah inisiatif yang bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai aspek pembangunan guna memperbaiki tata kelola sekolah dan meningkatkan mutu serta hasil pendidikan.

d. Pilar Dakwah

Program berfokus pada gerakan dakwah kemasyarakatan dengan tujuan menciptakan masyarakat Islami dan melibatkan kelompok masyarakat rentan biasanya meliputi beberapa elemen yang meliputi:

1) Sayangi Lansia

Program yang fokus pada peningkatan kapasitas layanan untuk lansia dengan pendekatan non-panti bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui berbagai inisiatif yang mendukung kemandirian dan kesejahteraan mereka. Pendekatan non-panti berarti program ini tidak mengandalkan panti jompo atau fasilitas sejenis sebagai tempat tinggal utama lansia, tetapi lebih menekankan dukungan yang bisa dilakukan di rumah atau komunitas mereka.

2) Pendampingan Mu'allaf

Program pemberdayaan untuk muallaf meliputi pendampingan dan pembinaan, dengan tujuan agar muallaf dapat memahami dan mempraktikkan nilai-nilai dan syariat dalam kehidupannya sehari-hari.

3) Dai Mandiri

Program ini fokus pada pengembangan da'i yang bekerja di daerah-daerah terpencil atau wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) di Indonesia. Tujuannya adalah memperkuat dakwah Islam dan mendukung da'i dalam berdakwah.

4) Back to Masjid

Program ini bertujuan untuk mengaktifkan kembali masjid sebagai pusat kegiatan pembinaan termasuk dakwah sosial dan pendidikan serta pemberdayaan sosial dan ekonomi bagi komunitas sekitar, sambil merawat fasilitas masjid yang kurang diperhatikan.

e. Pilar Kemanusiaan

Program kemanusiaan adalah upaya berkelanjutan dari Lazismu untuk terus memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena bencana tanpa memandang latar belakang mereka, yang mencakup berbagai inisiatif berikut:

1) Indonesia Siaga

Sosialisasi mengenai kesiapsiagaan, tanggap darurat, pemulihan, dan rekonstruksi pasca-bencana.

2) Muhammadiyah Aid

Program inisiatif Muhammadiyah untuk menangani masalah kemanusiaan di tingkat internasional mencakup penanganan berbagai isu seperti bencana alam, kelaparan, konflik sosial, dan peperangan. Program ini bertujuan untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada korban bencana serta krisis kemanusiaan di berbagai belahan dunia, dengan fokus pada respon cepat dan bantuan yang efektif..

f. Pilar Lingkungan

Lazismu memiliki pilar lingkungan sebagai bagian dari komitmennya untuk meningkatkan kualitas lingkungan. Pilar ini bertujuan menciptakan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dan ekosistem dengan menjaga keseimbangan alam, melalui program-program berikut:

1) Pelihara Daratmu

Program Pelihara Daratmu berfokus pada pelestarian lingkungan hidup di wilayah daratan, dengan melibatkan masyarakat melalui sekolah, masjid, dan berbagai tempat lainnya. Program ini mencakup kampanye hijau berseri dan penyediaan air bersih, dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

2) Sayangi Lautmu

Program ini merupakan kegiatan untuk melindungi laut, yang berfokus pada pemberian bantuan tanaman vegetasi pantai kepada masyarakat di daerah pesisir laut. Program ini bertujuan untuk melestarikan ekosistem pesisir dan laut dengan semangat pelestarian lingkungan perairan di Indonesia.

3) Penanaman Pohon

Kegiatan ini berfokus pada aksi gerakan dan kampanye penghijauan dengan menanam 1000 bibit pohon. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

B. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

1. Peran Lazismu dalam Pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah

Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah atau LAZISMU memainkan peran krusial dalam pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah di tiga bidang utama yaitu pada pendidikan (*schooling*), pangan (*feeding*), dan kesehatan (*healing*). Berikut adalah kontribusi LAZISMU dalam masing-masing bidang tersebut sebagai berikut:

a. Pendidikan (*Schooling*)

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung bidang pendidikan, atau yang dikenal sebagai "schooling" dalam Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Lazismu mengalokasikan penyaluran dana *fii-sabilillah* sebagai dana yang digunakan untuk berbagai inisiatif pendidikan, termasuk penyediaan beasiswa bagi siswa kurang mampu, pembangunan dan renovasi fasilitas pendidikan, serta pengadaan peralatan dan buku-buku sekolah. Hal ini juga disampaikan oleh Haerani Front Office Lazismu Makassar menyatakan bahwa:

“Lazismu memiliki sejumlah pilar utama dalam pendidikan yang dirancang untuk memperbaiki kualitas SDM di Indonesia. Program-program ini mencakup pemenuhan sarana pendidikan hingga bantuan biaya pendidikan. Beberapa program unggulan kami adalah Beasiswa Mentari, yang mendukung siswa berprestasi dari keluarga kurang mampu; Beasiswa Sang Surya, yang membantu mereka yang ingin melanjutkan

*pendidikan ke jenjang lebih tinggi; Peduli Guru, sebagai bentuk penghargaan dan dukungan terhadap tenaga pendidik; serta Save Our School, yang fokus pada penyelamatan dan pengembangan sekolah-sekolah yang memerlukan bantuan”.*³⁵

Terkait dengan penjelasan Lazizmu di atas, hal Sama juga di sampaikan oleh Ibrahim Abdurrahman Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 13 Makassar, mengungkapkan:

*"Ya, memang benar. Di sekolah kami, ada sejumlah anak didik kami yang pernah menerima Beasiswa Mentari dari Lazizmu Makassar. Pada saat itu, ada 10 orang anak didik kami yang beruntung mendapatkan beasiswa tersebut.”*³⁶

Lazizmu Makassar memainkan peran signifikan dalam mendukung sektor pendidikan melalui berbagai program strategis yang dirancang untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia. Dengan mengalokasikan dana fii-sabilillah untuk program pendidikan, Lazizmu tidak hanya membantu siswa kurang mampu melalui beasiswa, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan fasilitas pendidikan dan pemenuhan sarana belajar. Program-program unggulannya, seperti Beasiswa Mentari dan Beasiswa Sang Surya, memberikan kesempatan bagi siswa dari keluarga kurang mampu untuk melanjutkan pendidikan. Dukungan terhadap guru melalui program Peduli Guru dan pengembangan sekolah melalui Save Our School menunjukkan komitmen Lazizmu dalam memperbaiki kualitas pendidikan di berbagai aspek. Ini tercermin dalam testimoni Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 13 Makassar yang menyaksikan langsung dampak Beasiswa Mentari bagi para siswa di sekolahnya.

³⁵ Haerani, S.H, Front Office Lazizmu Makassar, *Wawancara*, Makassar, 22 juli 2024

³⁶ Ibrahim Abdurrahman, S.S, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 13 Makassar, *Wawancara*, Makassar, 14 agustus 2024

b. Pangan (*Feeding*)

Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) memiliki peran penting dalam bidang pangan, atau "*feeding*", dalam Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Berdasarkan hasil wawancara bersama Haerani Front Office Lazismu Makassar ia menjelaskan bahwa:

“Pengalokasian dana untuk program pangan “feeding” mencakup penyaluran infak dan zakat. Dana zakat yang dialokasikan terdiri dari penyaluran zakat miskin sebanyak 70%, serta penyaluran dana untuk gharim, muallaf, dan ibnu sabil. Dana infak/sedekah dan zakat ini digunakan oleh Lazismu untuk menjalankan berbagai program, termasuk Pemberdayaan UMKM, Ketahanan Pangan, selain itu ada juga Program One Day One Mustahik yang merupakan aksi sosial-kemanusiaan kepada masyarakat du’afa sebagai upaya peningkatan keberlangsungan hidup, serta kegiatan lainnya seperti bantuan kepada panti asuhan. Distribusi pangan yang dilakukan oleh Lazismu mencakup pembagian paket makanan, bantuan sembako, dan dukungan bagi keluarga kurang mampu. Tujuan dari program ini adalah untuk memastikan bahwa kebutuhan pangan masyarakat, terutama dalam kondisi darurat atau krisis, dapat terpenuhi.”³⁷

Terkait penjelasan Lazismu di atas hal yang sama juga di sampaikan oleh Mansyur Daeng Manggabarani Pengasuh Panti Asuhan Ummu Aiman Aisyiyah Cabang Mamajang, yang membenarkan pernyataan di atas dengan menyebutkan bahwa:

“Memang benar bahwa Panti Asuhan Ummu Aiman Aisyiyah Cabang Mamajang yang diasuhnya memang pernah menerima bantuan sembako dari Lazismu Makassar. Bantuan tersebut sangat berarti bagi anak-anak panti asuhan, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka sehari-hari. Beliau juga menambahkan bahwa bantuan ini merupakan salah satu bentuk dukungan dari Lazismu Makassar yang konsisten dalam membantu panti asuhan, baik melalui bantuan sembako maupun dukungan lainnya. Bapak Mansyur mengapresiasi program Lazismu yang secara nyata memberikan dampak positif bagi kesejahteraan anak-anak yang kurang beruntung.”³⁸

³⁷ Haerani, S.H, Front Office Lazismu Makassar, *Wawancara*, Makassar, 22 juli 2024

³⁸ Mansyur Daeng Manggabarani, Pengasuh Panti Asuhan Ummu Aiman Aisyiyah Cabang Mamajang, *Wawancara*, Makassar, 14 agustus 2024

Lazismu Makassar berperan penting dalam bidang pangan, atau "feeding," sebagai bagian dari Amal Usaha Muhammadiyah (AUM). Lazismu memanfaatkan dana zakat dan infaq/sedekah untuk mendukung program-program ketahanan pangan, pemberdayaan UMKM, dan aksi sosial-kemanusiaan seperti One Day One Mustahik. Dengan fokus utama pada penyaluran zakat miskin sebesar 70%, serta bantuan untuk gharim, muallaf, dan ibnu sabil, Lazismu memastikan bahwa kebutuhan pangan masyarakat, terutama dalam kondisi darurat, dapat terpenuhi. Dukungan ini juga dirasakan oleh Panti Asuhan Ummu Aiman Aisyiyah Cabang Mamajang yang mendapatkan bantuan sembako dari Lazismu.

c. Kesehatan (*Healing*)

Lazismu Makassar memainkan peran krusial dalam mendukung amal usaha di bidang kesehatan, dengan alokasi dana yang bersumber pada dari 10% sampai 30% dari penyaluran zakat miskin dan dapat bertambah dalam kondisi tertentu. Penyaluran dana tersebut dilakukan melalui dua program Lazismu Peduli Kesehatan, Timbang dan program Edukasi Kesehatan dan pola hidup sehat. Hal ini selaras dengan apa yang di sampaikan Haerani pada saat wawancara:

*"Lazismu tiap tahunnya mengalokasikan sekitar 10% hingga 30% dari penyaluran dana Zakat Miskin untuk bidang kesehatan, dan alokasi ini dapat bertambah dalam kondisi tertentu. Dana ini disalurkan melalui program pilar kesehatan seperti Peduli Kesehatan dan Timbang. Selain itu, Lazismu juga memberikan bantuan pengobatan kepada beberapa pasien yang tidak mampu membayar biaya pengobatan di rumah sakit. Belum lama ini, Lazismu juga mengirimkan bantuan obat-obatan untuk warga Palestina di Gaza."*³⁹

³⁹Haerani, S.H, Front Office Lazismu Makassar, Wawancara, Makassar, 22 juli 2024

Terkait penjelasan Lazismu di atas hal yang sama juga di sampaikan oleh Sakka yang merupakan pasien kecelakaan lalulistas yang mengalami patah tulang dan sempat mendapatkan bantuan dari Lazismu:

"Iya benar, waktu saya mengalami kecelakaan dan patah tulang, ada bantuan pengobatan dari Lazismu Makassar untuk pengobatan saya." ⁴⁰

Lazismu Makassar memainkan peran vital dalam mendukung amal usaha di bidang kesehatan melalui alokasi dana yang bersumber dari 10% hingga 30% penyaluran zakat miskin, dengan potensi peningkatan dalam situasi tertentu. Dana ini dialokasikan untuk berbagai program kesehatan, termasuk program Peduli Kesehatan dan Timbang, yang bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dan edukasi tentang pola hidup sehat. Lazismu juga memberikan bantuan pengobatan bagi pasien yang kurang mampu. Selain itu, Lazismu turut memberikan bantuan obat-obatan kepada warga Palestina di Gaza, menegaskan komitmen mereka dalam bidang kesehatan baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Melalui kontribusi di ketiga bidang ini, Lazismu tidak hanya memperkuat pilar-pilar Amal Usaha Muhammadiyah tetapi juga berperan penting dalam mewujudkan visi dan misi organisasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Inisiatif Lazismu membantu memastikan bahwa program-program pendidikan, pangan, dan kesehatan berjalan dengan efektif dan memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

⁴⁰ Sakka, Penerima bantuan pengobatan Lazismu Makassar, *Wawancara*, Makassar, 14 agustus 2024

2. Peningkatan Tren Lazismu dalam Pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah dari tahun 2018 - 2022

Untuk menganalisis peningkatan tren Lazismu dalam pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah melalui penyaluran Zakat, Infak/Sedekah dari tahun 2018 hingga 2022, kita bisa melihat data jumlah dana yang disalurkan selama periode tersebut sebagai berikut:

a. Pendidikan (*Schooling*)

Tabel 4.1

No	Tahun	Zakat
01	2018	Rp 58.701.000
02	2019	Rp 76.993.200
03	2020	Rp 149.850.000
04	2021	Rp 97.600.000
05	2022	Rp 172.194.700
Total		Rp 555.338.900

Dalam upaya mendukung pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah, Lazismu Makassar telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam sektor pendidikan (*Schooling*) dari tahun 2018 sampai 2022. Dana yang disalurkan berasal dari penyaluran zakat *fii-sabilliah*, yang secara keseluruhan menunjukkan komitmen berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dapat di lihat pada tabel 4.1 di atas bahwa selama periode 2018 hingga 2022, penyaluran dana untuk sektor pendidikan yang dikelola untuk Amal Usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan. Bisa dilihat pada tahun 2018 penyaluran dana sebesar Rp 58.701.000, setelah itu pada tahun 2019 meningkat menjadi Rp 76.993.200, memperluas dukungan untuk fasilitas dan beasiswa pendidikan. Kemudian pada tahun 2020 terjadi lonjakan signifikan dengan total dana Rp 149.850.000, pada tahun 2021 terjadi penurunan menjadi Rp 97.600.000, dan pada tahun 2022 terjadi kenaikan kembali dengan total Rp 172.194.700, menunjukkan komitmen yang kuat dari Lazismu dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Pangan (*Feeding*)

Tabel 4.2

No	Tahun	Infak/sedekah	Zakat
01	2018	Rp 174.381.890	Rp 102.516.990
02	2019	Rp 207.725.55	Rp 293.129.864,50
03	2020	Rp 214.883.136	Rp 108.376.502
04	2021	Rp 247.079.949	Rp 181.779.913,90
05	2022	Rp 168.879.677	Rp 350.274.717
Total		Rp 1.012.950.202.	Rp 1.036.077.987,40

Dalam upaya mendukung pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah, Lazismu telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam sektor pangan (*feeding*) dari tahun 2018 sampai 2022. Dana yang

disalurkan untuk sektor pangan meliputi penyaluran infak/sedekah dan zakat, yang secara keseluruhan menunjukkan komitmen berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat penyaluran infak/sedekah dari tahun 2018 sampai 2022. Pada tahun 2018 Penyaluran dana sebesar Rp 174.381.890. Ini merupakan kontribusi awal yang signifikan untuk mendukung berbagai program bantuan pangan, termasuk distribusi makanan dan bantuan kepada keluarga kurang mampu. Pada 2019 terjadi peningkatan dana menjadi Rp 207.725.550, pada tahun 2020 pun terjadi peningkatan total dana yang disalurkan mencapai Rp 214.883.136, pada tahun 2021 penyaluran dana meningkat lagi menjadi Rp 247.079.949, pada tahun 2022 meskipun terjadi penurunan menjadi Rp 168.879.677, dana ini tetap signifikan dan mendukung kelanjutan program bantuan pangan yang telah terjalin.

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat penyaluran zakat dari tahun 2018 sampai 2022. Penyaluran dana zakat pada tahun 2018 sebesar Rp 102.516.990, pada tahun 2019 terjadi peningkatan drastis menjadi Rp 293.129.864,50, pada tahun 2020 penyaluran dana zakat menurun menjadi Rp 108.376.502, pada tahun 2021 penyaluran dana zakat terjadi kenaikan menjadi Rp 181.779.913,90, pada tahun 2022 Penyaluran dana zakat mencapai Rp 350.274.717, jumlah tertinggi dalam periode ini. Peningkatan ini memungkinkan dukungan yang lebih besar dan lebih luas dalam sektor pangan, memberikan bantuan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

3. Kesehatan (*Healing*)

Tabel 4.3

No	Tahun	Zakat
01	2018	Rp 14.160.750
02	2019	Rp 97.667.866,50
03	2020	Rp 31.477.605
04	2021	Rp 60.947.468,10
05	2022	Rp 116.646.000
Total		Rp 320.899.689,60.

Dalam upaya mendukung pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah, Lazismu Makassar telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam sektor kesehatan (*healing*) dari tahun 2018 sampai 2022. Dana yang disalurkan dari 10% hingga 30% penyaluran dana zakat miskin, yang secara keseluruhan menunjukkan komitmen berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat dalam periode 2018 sampai 2022, Lazismu telah memberikan kontribusi penting dalam sektor kesehatan (*healing*) melalui penyaluran dana zakat miskin sebesar 10% hingga 30%. Data penyaluran ini mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam upaya mendukung layanan kesehatan yang dikelola oleh Amal Usaha Muhammadiyah. Dapat dilihat pada tahun 2018 mencatat penyaluran dana

kesehatan sebesar Rp 14.160.750, pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan signifikan dengan total dana sebesar Rp 97.667.866,50. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi Rp 31.477.605. Pada tahun 2021 menunjukkan kembali peningkatan dengan penyaluran dana sebesar Rp 60.947.468,10. Pada tahun 2022 mencatat angka tertinggi dalam periode ini dengan penyaluran dana sebesar Rp 116.646.000. Peningkatan ini mencerminkan upaya yang lebih besar dalam mendukung program kesehatan, termasuk peningkatan akses ke layanan medis dan penyediaan bantuan kesehatan yang lebih luas.

Lazismu Makassar memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah di tiga sektor utama: pendidikan, pangan, dan kesehatan dari tahun 2018 hingga 2022. Dalam sektor pendidikan, penyaluran dana zakat fii-sabilillah meningkat secara konsisten, terutama pada tahun 2020 dan 2022, yang mendukung fasilitas pendidikan dan beasiswa. Di sektor pangan, penyaluran dana infak/sedekah dan zakat mengalami peningkatan hingga mencapai puncaknya pada tahun 2021, meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022, namun tetap memberikan bantuan pangan yang penting bagi masyarakat. Sementara itu, di sektor kesehatan, Lazismu menyalurkan 10%-30% dana zakat miskin yang menunjukkan peningkatan signifikan pada tahun 2019 dan mencapai puncaknya pada tahun 2022, mendukung perluasan akses layanan kesehatan dan program bantuan medis. Secara keseluruhan, Lazismu menunjukkan komitmen berkelanjutan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat melalui pendidikan, pangan, dan kesehatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Peran Lazismu Makassar Dalam Pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah di Makassar. Dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam upaya mengembangkan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di Kota Makassar, Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) telah memainkan peran yang sangat signifikan dan strategis. Melalui dukungan di tiga bidang utama, yakni pendidikan (*schooling*), pangan (*feeding*), dan kesehatan (*healing*) LAZISMU telah berhasil memperkuat fondasi AUM sekaligus memberikan dampak positif yang nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Dalam bidang pendidikan, kontribusi LAZISMU berupa pemberian beasiswa, bantuan finansial, serta investasi dalam infrastruktur pendidikan telah memungkinkan akses yang lebih luas dan berkualitas bagi generasi penerus. Di sektor pangan, program distribusi pangan dan dukungan sembako yang dijalankan oleh LAZISMU telah membantu memperkuat ketahanan pangan, terutama bagi keluarga kurang mampu. Sementara itu, di bidang kesehatan, berbagai inisiatif yang meliputi pembangunan fasilitas kesehatan, bantuan medis, dan program edukasi telah meningkatkan kualitas layanan kesehatan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup sehat.

2. Penyaluran dana untuk bidang pendidikan (*Schooling*) mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2018 hingga 2022. Dana yang disalurkan meningkat dari Rp 58.701.000 pada tahun 2018 menjadi Rp 172.194.700 pada tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan komitmen LAZISMU dalam mendukung program-program pendidikan yang dikelola oleh Amal Usaha Muhammadiyah, termasuk bantuan untuk sarana dan prasarana pendidikan, beasiswa, dan pelatihan tenaga pendidik. Meskipun terdapat fluktuasi, tren umum menunjukkan perhatian yang berkelanjutan terhadap pengembangan sektor pendidikan. Untuk bidang pangan (*Feeding*), penyaluran dana dari infak/sedekah dan zakat menunjukkan kontribusi yang konsisten namun fluktuatif. Dari infak/sedekah, total dana yang disalurkan mencapai Rp 1.012.950.202, dengan puncaknya pada tahun 2021. Sedangkan dari zakat, total penyaluran mencapai Rp 1.036.077.987,40, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2019 dan 2022. Kontribusi ini memungkinkan perluasan program bantuan pangan yang lebih luas, memberikan dukungan penting bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Penyaluran dana untuk sektor kesehatan (*Healing*) melalui zakat miskin 30% menunjukkan peningkatan yang mencolok dari tahun 2018 hingga 2022. Dana yang disalurkan meningkat dari Rp 14.160.750 pada tahun 2018 menjadi Rp 116.646.000 pada tahun 2022. Peningkatan ini mencerminkan upaya berkelanjutan dalam mendukung layanan kesehatan, memperluas jangkauan program

bantuan medis, dan meningkatkan akses ke layanan kesehatan bagi masyarakat kurang mampu.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran untuk LAZISMU dalam meningkatkan peran dan dampaknya dalam pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan (*Schooling*)

Peningkatan belum Konsisten, Lazismu sebaiknya memastikan konsistensi dalam penyaluran dana untuk sektor pendidikan setiap tahun agar dapat merespons kebutuhan yang terus berkembang.

Melakukan evaluasi berkala terhadap program-program pendidikan yang didukung untuk memastikan efektivitas dan dampaknya terhadap penerima manfaat.

2. Pangan (*Feeding*)

Mengelola fluktuasi dana dengan baik untuk memastikan keberlanjutan program bantuan pangan. Penetapan anggaran yang lebih stabil dapat membantu mengurangi ketidakpastian dalam penyaluran.

Mengembangkan program bantuan pangan yang lebih luas, termasuk inovasi dalam distribusi dan peningkatan akses bagi masyarakat yang lebih luas.

3. Kesehatan (*Healing*)

Melakukan prioritas alokasi dana untuk sektor kesehatan terutama di masa-masa krisis untuk memastikan bahwa bantuan kesehatan tetap memadai.

Bekerja sama dengan lembaga kesehatan dan organisasi lain untuk meningkatkan efektivitas program kesehatan dan memperluas jangkauan layanan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemah. (2019) Kementrian Agama RI (Jakarta: Syāmil Qurʿan).
Abdurrahman, Ibrahim, *Wawancara*, 2024
- Abidin, A. Mustika, 'Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak', *An-Nisa*, 11.1 (2019), pp. 354–63, doi:10.30863/an.v11i1.302
- Aedah, Nur, Magister Kebijakan, Publik Program, and Pascasarjana Uncen Abstrak, 'Peran Dan Fungsi Kepemimpinan Informal Dalam Pemerintahan Kampung Di Kampung Waena Kota Jayapura', *Jurnal Ekologi Birokrasi*, 5.3 (2017), pp. 1–10
- Amalatus, Retno Bulan, Risma Nur Alifha, Ifatus Sulviah Ningsih, Andi Hartono, and Mohammad Iqbal, 'Analisis Studi Kelayakan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam Di SMPN 2 Tempurejo', *VEKTOR: Jurnal Pendidikan IPA*, 2.1 (2021), pp. 49–55, doi:10.35719/vektor.v2i1.25
- Amil, Lembaga, Zakat Muhammadiyah, Lazismu Kabupaten, Lainatusshifa Kemal, and Asra Idriyansyah Purba, 'Analisis Program Dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Pada', 4 (2024), pp. 9235–42
- Anis, Anis, 'Muhammadiyah Dalam Penyebaran Islam', *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 5.2 (2019), pp. 65–80, doi:10.47435/mimbar.v1i1.279
- Annisa, Tri Indah, 'Peran Ormas Islam Indonesia Dalam Membantu Krisis Kemanusiaan Global', 1.438 (2024)
- Bidinger, Maiti, and Nartin dan Yuliana Musin, 'Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dimasa Pandemi Covid-19', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.1 (2013), pp. 1–23 <<http://arxiv.org/abs/1011.1669%0Ahttp://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>>
- Dwi Arifah, Wahyu Aryani, Danang Kurniawan, and M Yusro, 'Peran LAZISMU (Lembaga Amil Zakat, Infaq, Dan Sadaqah Muhammadiyah) Dalam Upaya Mengurangi Tingkat Kemiskinan Masyarakat Kota Tangerang', *Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 2.2 (2024), pp. 67–77, doi:10.62083/ww3ww363
- Ferihana, Ferihana, 'Perkembangan Amal Usaha Muhammadiyah Di Bidang Pendidikan Dan Kesehatan', *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahan (JASIKA)*, 2.2 (2022), pp. 156–64, doi:10.18196/jasika.v2i2.31
- Harweli, Dafri, Djamil Djambek Bukittinggi, Jl Paninjauan No, Lungguak Muto, Kec Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, and others, 'Konsep Pendidikan Muhammadiyah', *Journal on Education*, 06.02 (2024), pp. 12069–76
- Judrah, Muh, and Zulkarnain Mubhar, 'Implementasi Q . S Al- ' Asr Dalam Nilai Pendidikan Al-Islam Dan', 3.2 (2023), pp. 89–101
- Kurniawati, putri, 'Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif', *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 2017, 1–7
- Ma'rif, Imam, and Muh. Akbar, 'Peran Amal Usaha Muhammadiyah Bidang Pendidikan Dalam Pendidikan Nasional', *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan*

- Agama Islam*, 2.2 (2024), pp. 322–35
- Sitti Mania, ‘Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran’, *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 11.2 (2008), pp. 220–33, doi:10.24252/lp.2008v11n2a7
- Nartin, Nartin, and Yuliana Musin, ‘PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DIMASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada Kantor Camat Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan)’, *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1.3 (2022), pp. 163–72, doi:10.54443/sibatik.v1i3.23
- Probowulan, Diyah, and Nina Martiana, ‘Perspektif Aset Ekonomi Berbasis Keumatan Pada Amal Usaha Muhammadiyah Klinik Kesehatan’, *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia*, 4.1 (2021), p. Editing, doi:10.18196/jati.v4i1.9178
- Purnawan, Steven Owen, Muhammad Rizky, Sintha Wahyu Arista, Siti Masyita, and Sri Rahayu Murdaningsih, ‘Peranan Muhammadiyah Melalui Amal Usaha LAZISMU Dalam Pengembangan Aspek Ekonomi Pasca Pandemi’, *Jesya*, 7.1 (2024), pp. 511–19, doi:10.36778/jesya.v7i1.1407
- Rachmawati, Imami Nur, ‘Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara’, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11.1 (2007), pp. 35–40, doi:10.7454/jki.v11i1.184
- Saefullah, Agus Susilo, ‘Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam’, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2.4 (2024), pp. 195–211 <<https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>>
- Subarkah, Milana Abdillah, ‘Muhammadiyah Dan Amal Usaha Di Bidang Pendidikan’, *Rausyan Fikr*, 13.2 (2017), pp. 11–24
- Tu’aini, Tu’aini, and Romelah Romelah, ‘Ideologi Dan Doktrin Muhammadiyah’, *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 10.2 (2023), pp. 1–19, doi:10.33084/jhm.v10i2.6069
- Wella, Wella ayu diah safitri, Muhammad Mawardi Ja’far Mawardi, and Jasmadi Jasmadi, ‘Peran Pemberdayaan Majelis Taklim Pada Masyarakat Islam Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan’, *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1.11 (2022), pp. 2881–86, doi:10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i11.2538
- Wibawanthi, Annisa, Agus Rohmat Hidayat, Feri Hardiyanto, and Mohammad Ridwan, ‘Analisis Program Dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Pada Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) Kabupaten Cirebon’, *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1.1 (2020), pp. 1–8, doi:10.36418/jiss.v1i1.5
- Yasin, Muhammad, Sabaruddin Garancang, and Andi Abdul Hamzah, ‘Metode Dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif’, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, 4, 2024



Lampiran I Permohonan Izin Penelitian

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 08466972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail: lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 4569/05/C.4-VIII/VII/1445/2024 09 July 2024 M
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 03 Muharram 1446
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Ketua
LAZISMUH Makassar
di -
Makassar

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 460/FAI/05/A.2-II/VII/46/24 tanggal 9 Juli 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : AMIRZAN
No. Stambuk : 10525 1109620
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"ANALISIS PERAN LAZISMU MAKASSAR DALAM PENGEMBANGAN AMAL USAHA MUHAMMADIYAH DI MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 13 Juli 2024 s/d 13 September 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu Khaeran

Ketua LP3M,

Dr. Muhsin Arief Muhsin, M.Pd.
NBM 1127761

07-24

Lampiran II Surat Izin Penelitian



Nomor : 097/BP/III.19/A/2024
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar
di - Makassar

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Ba'dassalam, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua, sehingga segala aktifitas kita bernilai ibadah disisiNya. Aamin Ya Rabbal Alamin.

Sehubungan dengan Surat Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan Nomor: 4569/05/C.4-VIII/VII/1445/2024 tanggal 03 Muharram 1446/09 Juli 2024, tentang Permohonan Izin Penelitian saudara :

Nama : AMIRZAN
NIM : 105251109620
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah
Pekerjaan : Mahasiswa

Selanjutnya kami bersedia menerima saudara dimaksud untuk melakukan Penelitian di Lazismu Makassar guna penyusunan Skripsi sesuai dengan waktu yang disampaikan.

Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT senantiasa memudahkan dan merahmati urusan kita.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar, 15 Muharram 1446 H
22 Juli 2024 M

BADAN PENGURUS

Ketua Sekretaris


Drs. Arwar Enre, MM.
NBM. 910 654


Abdil Kadir, S.Kom., MM.
NBM. 898 705

Gedung Pusat Dakwah Islamiyah Muhammadiyah (PUSDIM) Makassar
Jln. Gunung Lompobattang No.201
HP. 082195853858
Email : lazismupdm.mks201@gmail.com

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran III Dokumentasi Penelitian



Gambar 5.1 Dokumentasi Wawancara



Gambar 5.2 Dokumentasi Wawancara

Lampiran IV Surat Keterangan Bebas Plagiasi



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Amirzan
Nim : 105251109620
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 21 Agustus 2024
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan



Nur Hafidza, S.H., M.H.,
NIM 105251109620

Jl. Sultan Alauddin no. 259 Makassar 90221
Telepon (0411)866272,881 593,Fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail: perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Amirzan - 105251109620

by Tahap Tutup



Submission Date: 20 Aug 2024 12:48PM (UTC+0700)
Submission ID: 2494877386
File name: Amirzan_105251109620_BAB I.docx (25.17K)
Word count: 1954
Character count: 1382

BAB I Amirzan - 105251109620

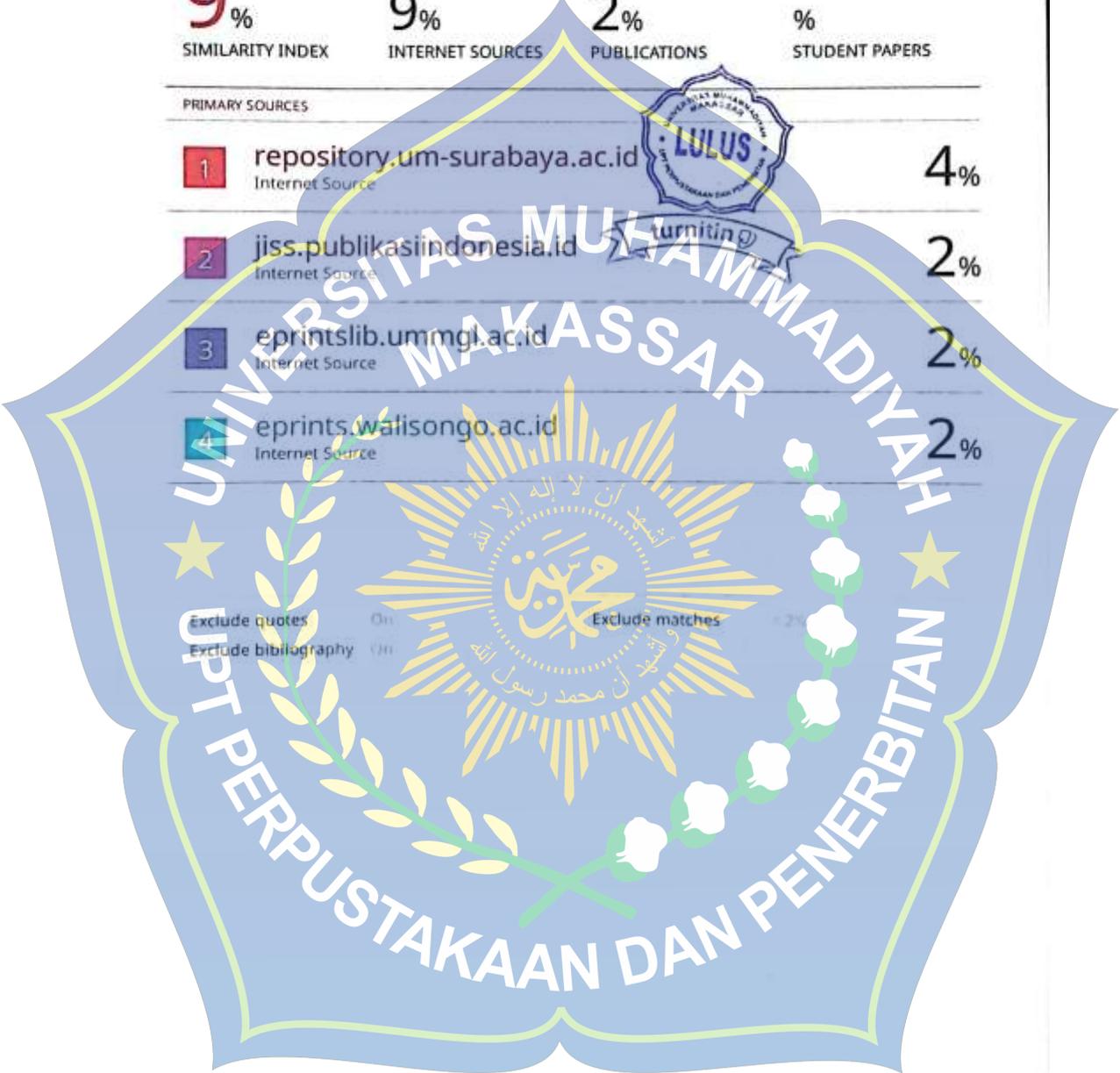
ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX **9%** INTERNET SOURCES **2%** PUBLICATIONS **%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.um-surabaya.ac.id Internet Source	4%
2	jiss.publikasiindonesia.id Internet Source	2%
3	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	2%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



BAB II Amirzan - 105251109620

by Tahap Tutup



Submission date: 20-Aug-2024 12:49PM (UTC+0700)
Submission ID: 2434877547
File name: Amirzan_10525119620_BAB_II.docx (29.29K)
Word count: 2529
Character count: 17421

BAB II Amirzan - 105251109620

• ORIGINALITY REPORT

17%
SIMILARITY INDEX

17%
INTERNET SOURCES

6%
PUBLICATIONS

%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.umy.ac.id Internet Source	5%
2	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	4%
3	www.coursehero.com Internet Source	3%
4	123dok.com Internet Source	2%
5	journal.uhamka.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



BAB III Amirzan -
105251109620
by Tahap Tutup

Submission date: 20-Aug-2024 12:49PM (UTC+0700)
Submission ID: 2434877756
File name: Amirzan_105251109620_BAB_III.docx (20K)
Word count: 979
Character count: 6489

BAB III Amirzan - 105251109620

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX **7%** INTERNET SOURCES **6%** PUBLICATIONS **%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.unkhair.ac.id Internet Source	3%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	2%
3	Muhammad Fayyadh, Uswah Hasanah. "Peran Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Dalam Meningkatkan Pelayanan pada Hotel Zartin Syariah Ujung Gading Sumatera Barat", Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING), 2024 Publication	2%
4	123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On



BAB IV Amirzan

105251109620

by Tahap Tutup

Submission date: 20-Aug-2024 12:50PM (UTC+0700)
Submission ID: 2434878003
File name: Amirzan_105251109620_BAB_IV.docx (113.52K)
Word count: 3017
Character count: 20033

BAĒ IV Amirzan - 105251109620

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

nilfah. "MAKALAH MANAJEMEN ZAKAT LAZ MUHAMMADIYAH", Open Science Framework, 2023
Publication

2%

2

repository.iainkudus.ac.id
Internet Source

2%

3

repositori.uin-alauddin.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

BAB V Amirzan - 105251109620

by Tahap Tutup

Submission date: 20-Aug-2024 12:50PM (UTC+0700)

Submission ID: 2434878201

File name: Amirzan_105251109620_BAB_V.docx (14.26K)

Word count: 504

Character count: 3496

BAB V Amirzan - 105251109620

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.scribd.com
Internet Source

2%

2

lela.stiemj.ac.id
Internet Source

2%

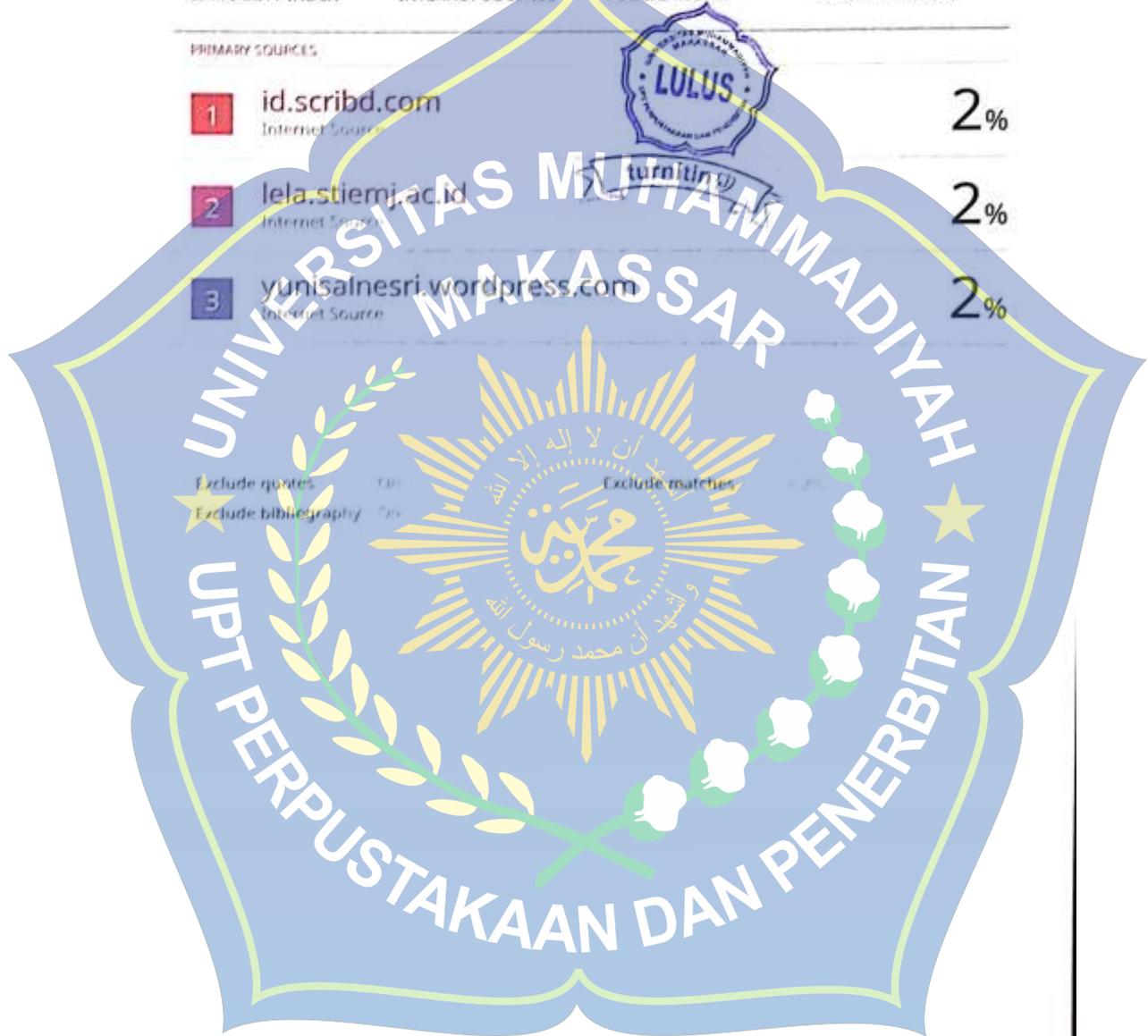
3

yunisanesri.wordpress.com
Internet Source

2%

Exclude quotes 1.00
Exclude bibliography 7.00

Exclude matches 0.20



RIWAYAT HIDUP



AMIRZAN. Lahir di Bulukumba pada tanggal 01 Juli 1999. Anak keempat dari lima bersaudara. Anak dari pasangan Lampe dan Hase. Penulis beralamat di Desa Bukit Harapan Bulukumba Sulawesi Selatan. Penulis mengawali pendidikan sekolah dasar (SD) di MI Bangkeng Buki Kab. Bulukumba dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di SMPN 6 Bulukumba dan lulus tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas (SMA) di SMK Muhammadiyah Bulukumba dan kembali lulus pada tahun 2018. Dan pada tahun 2020 penulis barulah kembali melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Makassar, program studi Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam karena mendapatkan Beasiswa Bibit Unggul Perserikatan (BUP) dari Unismuh Makassar yang bekerjasama dengan PW IPM Sulsel.

Alhamdulillah berkat Rahmat dan karunia Allah SWT serta dukungan dan Doa tiada henti dari Orang tua, saudara, keluarga dan sahabat-sahabat sehingga penulis dapat sampai ketitik penyusunan Skripsi dengan judul : **“Analisis Peran Lazismu Makassar Dalam Pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah di Makassar.”**